



Politeknik  
Negeri  
Medan



# RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK NEGERI MEDAN

2020 - 2024

Revisi Tahun 2024



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan perkenanNya, Rencana Strategis Politeknik Negeri Medan (Renstra Polmed) Tahun 2020-2024 edisi revisi tahun 2024 telah dapat diselesaikan. Renstra ini merupakan pernyataan resmi Politeknik Negeri Medan dalam menggariskan dan menentukan arah perkembangan institusi pada tahun 2020-2024 dan merupakan implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Negeri Medan 2020-2045.

Rencana Strategis Politeknik Negeri Medan 2020-2024 ini menjabarkan visi operasional kepemimpinan Politeknik Negeri Medan 2019-2023. Oleh sebab itu, semua unit kerja yang ada di Politeknik Negeri Medan dapat menggunakan Rencana Strategis Politeknik Negeri Medan ini sebagai acuan/ pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan, dan penyusunan anggaran. Ketercapaian visi operasional Rencana Strategis Politeknik Negeri Medan akan diukur melalui indikator-indikator yang ditetapkan pada Rencana Strategis Politeknik Negeri Medan ini.

Penyusunan Rencana Strategis Politeknik Negeri Medan 2020-2024 ini disusun berdasarkan Kepmendikbud No 754 tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2021 terdapat perubahan tentang IKU yaitu mengganti kata lulusan menjadi mahasiswa pada IKU No. 2 dan IKU No.3 sesuai Kepmendikbud No. 3 tahun 2021, dan pada tahun 2023 terdapat perubahan pada IKU 2 mahasiswa berkegiatan diluar program studi minimal 20 sks menjadi minimal 10 sks dan berprestasi minimal tingkat provinsi, dan IKU 3 mengenai Dosen membimbing mahasiswa berprestasi diganti menjadi membimbing mahasiswa berkegiatan diluar program studi, sesuai Kepmendikbudristek No. 210 tahun 2023, serta memperhatikan dan melibatkan masukan-masukan dari seluruh *stake holders*, unit-unit di lingkungan Politeknik Negeri Medan, dan sivitas akademik Politeknik Negeri Medan.

Akhirnya kami berharap Rencana Strategis Politeknik Negeri Medan 2020-2024 ini benar-benar dapat menjadi pedoman dalam menyatukan pandangan segenap sivitas akademik Politeknik Negeri Medan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bersama menghadapi masa depan dalam membangun Politeknik Negeri Medan yang lebih maju dan lebih baik di masa yang akan datang.

Medan  
Direktur,  
  
Dr. Ir. Idham Kamil, S.T., M.T.  
NIP. 197205062001121001



KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR ISTILAH .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	5
A. Kondisi Umum .....	5
B. Landasan Hukum.....	7
a. Landasan Filosofis.....	8
b. Paradigma Pendidikan Vokasi.....	9
C. Maksud Dan Tujuan Penyusunan Renstra.....	11
D. Kondisi Internal.....	12
E. Potensi dan Permasalahan .....	22
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	30
A. Visi .....	30
B. Misi.....	31
C. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan.....	32
BAB 3. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGIS, KERANGKA REGULASI, KERANGKA KELEMBAGAAN.....	35
B. Arah Kebijakan dan Strategi .....	35
C. Kerangka Regulasi .....	37
D. Kerangka Kelembagaan .....	39
BAB 4. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	49
A. Target Kinerja.....	49
B. Kerangka Pendanaan .....	55
BAB 5. PENUTUP.....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan .....	42
Tabel Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran .....	43
Tabel Indikator Kinerja Utama .....	43
Tabel Agenda Pembangunan .....	46
Tabel Kerangka Regulasi .....	47
Tabel Target Kinerja 2020 (Kepmendikbud 754/P/2020) .....	61
Tabel Target Kinerja 2021-2022 (Kepmendikbud 3/M/2021) .....	62
Tabel Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023) .....	63
Tabel Kerangka Pendanaan 2020-2023 .....	65
Tabel Kerangka Pendanaan 2024 .....	65



## DAFTAR ISTILAH

DUDI	: Dunia Usaha dan Dunia Industri
IKU	: Indikator Kinerja Utama
Kepmendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kepmendikbudristek	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Permendikbud	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Permendikbudristek	: Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
POLMED	: Politeknik Negeri Medan
PP	: Peraturan Pemerintah
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
Renstra	: Rencana Strategis
RPJM	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah
RPJP	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang
UU	: Undang-undang

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Kondisi Umum

#### 1. Sejarah singkat

Program Pendidikan Politeknik merupakan jalur pendidikan vokasi pada tingkat Perguruan Tinggi yang membekali lulusannya dengan keterampilan yang didukung dengan pengetahuan dasar yang cukup dan sikap disiplin yang tangguh. Dengan bekal itu, diharapkan alumni Politeknik dapat berkembang menjadi tenaga profesional dalam bidangnya, khususnya di bidang industri maupun di bidang usaha pada umumnya. Dasar hukum pendirian Politeknik adalah keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 032 DJ/KEP/1979, tentang pembentukan Politeknik di 6 (enam) daerah yang mempunyai Perguruan Tinggi Negeri.

Pembangunan tahap pertama dimulai pada tahun 1979, dengan dibangunnya 6 (enam) Politeknik yang berada di bawah Perguruan Tinggi Negeri yaitu:

- Politeknik Universitas Sumatera Utara (USU), di Medan;
- Politeknik Universitas Sriwijaya (UNSRI), di Palembang;
- Politeknik Universitas Indonesia (UI), di Jakarta;
- Politeknik Institut Teknologi Bandung (ITB), di Bandung;
- Politeknik Universitas Diponegoro (UNDIP), di Semarang;
- Politeknik Universitas Brawijaya (UNIBRAW), di Malang;

Pada tahun 1996 dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, maka mulai dirintis proses kemandirian Politeknik khususnya yang berstatus negeri. Pada tahun 1999 status mandiri Politeknik sebagian telah direalisasikan termasuk salah satunya adalah Politeknik Universitas Sumatera Utara menjadi Politeknik Negeri Medan dan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Pada tahun 2019 Politeknik Negeri kembali bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



## 2. Penjelasan latar belakang penyusunan renstra 2020-2024

Berpedoman pada renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 2020 – 2024, bagian ini akan menguraikan dua hal pokok, yaitu (i) paparan secara umum kondisi objektif Politeknik Negeri Medan (selanjutnya disebut Polmed) hingga pada tahun 2019 dan (ii) paparan potensi dan tantangan yang akan dihadapi oleh Polmed pada tahun-tahun selanjutnya. Bagian pertama merupakan paparan kondisi objektif perkembangan Polmed dalam bentuk capaian-capaian yang telah diperoleh sejauh ini. Kondisi objektif tersebut sangat penting untuk dipaparkan karena menjadi dasar dalam pengembangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Polmed lima tahun ke depan dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Polmed dua puluh hingga tiga puluh tahun ke depan. RPJM Polmed tahun 2019-2015 akan memperluas layanan dan meningkatkan modernisasi, otomasi, komputerisasi, digitalisasi, hospitality and tourism, dan entrepreneurship penyelenggaraan proses pembelajaran.

Kondisi objektif yang akan dipaparkan meliputi kondisi objektif aspek akademis dan aspek nonakademis. Kondisi objektif aspek akademis meliputi aspek pendidikan, aspek penelitian, dan aspek pengabdian masyarakat. Sementara itu, aspek nonakademis meliputi aspek tata kelola dan aspek sumber daya.

Alasan dilakukannya revisi renstra pertama adalah 1) mandatory dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/ M/ 2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2) Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang Definisi Operasional Rencana Strategis Kemendikbudristek 2020-2024. 3) mendasarkan peta jalan pengembangan layanan pendidikan vokasi Politeknik Negeri Medan Tahun 2019 – 2045.

Serta dilakukannya revisi renstra kedua adalah mandatory dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

## B. Landasan Hukum

Renstra ini merupakan perwujudan dari penerapan berbagai peraturan perundang-undangan yang meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor a30 1);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
8. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;
9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;



12. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
13. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024;
14. Permendikbudristek Nomor.40 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemendikbudristek;
15. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan No. 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan LLDIKTI di Kemendikbudristek
16. Renstra Direktorat Jenderal Vokasi Tahun 2020 – 2024.

#### a. Landasan Filosofis

Filosofi pendidikan dikenal empat istilah, yaitu: metafisika, epistemologi, aksiologi, dan logika. Pemikiran para philosopher di atas sangat terkait dengan istilah filosofi tersebut. Metafisika membahas alam nyata/kenyataan. Dalam pendidikan, metafisika ini berkaitan terutama konsep realitas yang direfleksikan pada mata pelajaran, kegiatan praktik dan keterampilan dalam kurikulum. Epistemologi membahas pengetahuan (*knowledge*) dan apa yang diketahui/pahami (*knowing*), yang berarti sangat terkait dengan metode dalam proses belajar mengajar. Aksiologi berhubungan dengan nilai (*value*) yang terkait dengan moral (etika) serta keindahan dan seni (estetika). Logika berkaitan kemampuan menjawab dan penjelasan dengan benar.

Jika dikaitkan dengan istilah-istilah di atas, Pendidikan vokasi merupakan proses pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja setelah menyelesaikan studinya. Hal ini berarti, dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi, kurikulum Pendidikan vokasi (dalam arti metafikasi) selayak disusun sesuai kenyataan yang dibutuhkan untuk bekerja, metode dalam proses belajar mengajar (dalam arti epistemologi) juga disesuaikan dengan kondisi seperti bekerja, dan memiliki nilai hasil (dalam arti aksiologi) yang diharapkan sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Beberapa prinsip dasar program dalam Pendidikan vokasi menurut Miller (1985), antara lain a) kurikulum Pendidikan vokasi merupakan turunan/derivasi dari kebutuhan dalam dunia kerja,

b) jenis pekerja merupakan basis/dasar pengembangan kurikulum pendidikan vokasi, c) inovasi merupakan bagian dari pendidikan vokasi, dan d) melalui pendidikan vokasi, peserta didik dipersiapkan untuk awal memasuki dunia kerja. Sedangkan untuk prinsip dasar proses dalam pendidikan vokasi menurut Miller, yaitu: a) peran serta masyarakat (dunia kerja) merupakan bagian yang menentukan dalam menyusun program pendidikan vokasi, b) artikulasi dan koordinasi merupakan bagian pokok dalam pendidikan vokasi, dan c) penilaian (evaluasi) dilakukan secara terus menerus.

Senada dengan yang telah disampaikan oleh Miller, Berpedoman pada Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti: politeknik, program diploma, atau sejenisnya.

#### **b. Paradigma Pendidikan Vokasi**

Era keterbukaan dan persaingan bebas ditandai dengan memudarnya sekat-sekat antar negara termasuk dengan pembentukan berbagai kesepakatan pembukaan pasar regional dalam berbagai ukuran cakupan kawasan dari sekelompok negara bertetangga, satu benua, dan lintas benua seperti MEA, AFTA, dan APEC. Pada era tersebut, jenis pekerjaan seseorang berubah dengan cepat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan penyediaan tenaga kerja yang semakin mengglobal serta pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Pekerjaan yang semula dilakukan secara manual dengan mengandalkan tenaga manusia telah digantikan oleh mesin dan teknologi informasi. Beberapa jenis pekerjaan yang ada saat ini, perlahan akan hilang pada 10 tahun ke depan. Berdasarkan hasil riset Pricewaterhouse Coopers (2017) pada tahun 2030, 38% pekerjaan di Amerika Serikat, 30% di Inggris, 35% di Jerman, dan 21% di Jepang akan digantikan oleh robot/otomasi. Karena itu, pendidikan dan pelatihan seharusnya dilakukan dengan memberi banyak pilihan keterampilan yang sesuai dengan minat peserta didik dan perkembangan kebutuhan pasar kerja sehingga memungkinkan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*).

Agar peserta didik mampu bersaing dalam karir pada masa depan dan menjadi aset pembangunan, Jendikan di Politeknik Negeri Medan sebagai perguruan tinggi vokasi akan membekali lulusannya dengan berbagai kecakapan yang lebih umum, yaitu kecakapan hidup dan berkarier, kecakapan dalam belajar dan berinovasi, serta kecakapan memanfaatkan informasi, media, dan teknologi. Kecakapan hidup dan berkarier (*life and career skills*) memiliki komponen, yakni (1) fleksibilitas dan adaptabilitas, (2) memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri, (3) interaksi social dan antar-budaya, (4) produktivitas dan akuntabilitas mengelola proyek dan menghasilkan produk, dan (5) kepemimpinan dan tanggung jawab. Selanjutnya, kecakapan dalam belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*) memiliki komponen (1) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (2) kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan (3) kreativitas dan inovasi. Sementara itu, kecakapan media informasi dan teknologi (*information media and technology skills*) memiliki komponen (1) literasi informasi, (2) literasi media, dan (3) literasi TIK. Pembekalan kecakapan semacam ini dikemas dengan istilah Keterampilan Abad XXI / *21st Century Skills* - (Jeffrey Schatz, Fargo Public Schools, 2015).

Politeknik Negeri Medan akan mewujudkan sistem pendidikan nasional yang tentu mempunyai posisi strategis untuk mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas dengan adanya keterlibatan aktif dari DUDI. Membangunkan kesadaran pelaku dunia usaha dan dunia industri untuk turut mengambil tanggung jawab lebih besar, serta wajib dikembangkan agar dapat mengisi lapangan kerja industri dengan profil lulusan yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan tinggi (*high skilled & know how*), sehingga dapat melakukan peningkatan proses produktif serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan produk di dunia industri. Paradigma lama yang menempatkan industri pada bagian akhir yang menerima lulusan harus diubah sehingga industri dapat berperan sejak perencanaan kompetensi lulusan yang dibutuhkan, turut serta dalam penyesuaian kurikulum, penguatan pemetaan kebutuhan keahlian, membangun kompetensi SDM melalui proses edukatif yang produktif, penerapan sistem pembelajaran standar industri, penguatan pelatihan kecakapan kerja dan kewirausahaan di kampus, pemagangan, penguatan standar kompetensi, penguatan kelembagaan dan kapasitas pelaksanaan sertifikasi, dan penyerapan lulusan.

Paradigma Pendidikan di Politeknik Negeri Medan lebih menekankan pada pelatihan yang mewajibkan bagi mahasiswa sebagai calon alumni untuk mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Hanya sebagian kecil saja calon alumni yang memiliki sertifikasi dan di respon oleh industry serta memenuhi kebutuhan pasar untuk kompetensi yang di milikinya. Akan tetapi, saat ini paradigma tersebut telah bergeser dengan dilakukannya perubahan secara komprehensif dari hulu ke hilir dalam sistem pendidikan vokasi. Seluruh sistem pendidikan, termasuk kelembagaan pendidikan, kurikulum, pendidik (Dosen), sarana dan prasarana harus melakukan penyesuaian atas kebutuhan dunia kerja sebagai user atas kompetensi lulusan dari Politeknik Negeri Medan.

Selain itu, sertifikasi kompetensi bagi lulusan diberikan oleh Lembaga sertifikasi Profesi yang diselenggarakan dengan dunia industry. Oleh karena sertifikasi yang diberikan telah mendapatkan pengakuan dari mitra industri, maka lulusan pendidikan vokasi diharapkan dapat bekerja langsung diterima di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.

Upaya revitalisasi yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Medan dengan menggunakan paradigma baru dilakukan dengan melibatkan kemitraan bersama dunia kerja serta Kementerian/Lembaga/ Pemerintah Daerah. Dengan demikian, lulusan dari Politeknik Negeri Medan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara akademik, namun juga selaras dengan kebutuhan dunia kerja dengan tetap menekankan pada aspek karakter.

### **C. Maksud Dan Tujuan Penyusunan Renstra**

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya merupakan dokumen formal yang mencakup gambaran kinerja, permasalahan, isu strategis tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya periode tahun 2020-2024. Secara rinci maksud dan tujuan penyusunan dokumen Renstra antara lain :

- 1) Memberikan arahan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan selama periode tahun 2020-2024
- 2) Membantu dalam mengarahkan dan mengalokasikan sumber daya secara optimal
- 3) Menjadi instrumen untuk mengukur pencapaian kinerja program tahun 2020-2024
- 4) Memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan kinerja yang terukur

Sejalan dengan terbitnya Permendikbudristek Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, perlu dilakukan revisi Renstra dalam hal :

- 1) Perlu adanya penyesuaian Renstra
- 2) Perlu adanya penyesuaian Perjanjian Kinerja
- 3) Perlu ada analisis target dan capaian sebagai baseline penetapan target
- 4) Perlu adanya penyesuaian Rencana Aksi berdasarkan perjanjian kinerja yang telah disesuaikan

#### **D. Kondisi Internal**

##### **1. Layanan Pendidikan**

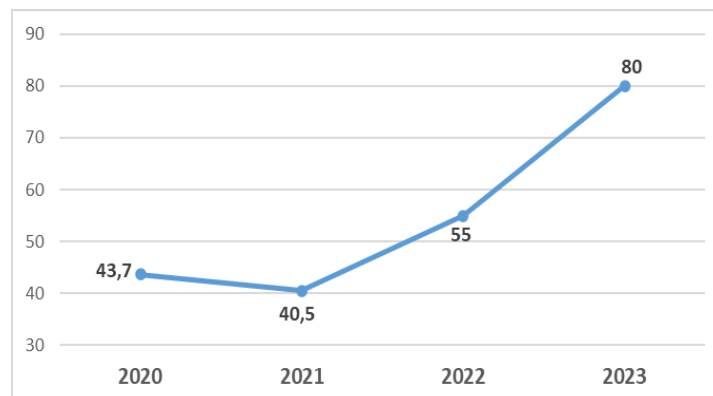
Sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi terkemuka di Indonesia khususnya di Sumatera Utara, Politeknik Negeri Medan (POLMED) relatif memiliki jumlah peminat yang tinggi rata-rata di atas angka 18.000 calon mahasiswa per tahun. Pada tahun 2017 jumlah peminat POLMED adalah 18.375 orang dari daya tampung mahasiswa sebesar 2.290 orang dan diterima 2.222 orang (keketatan persaingan masuk 1:11). Pada akhir tahun eksisting 2021 jumlah peminat mencapai angka 19.472 orang mahasiswa dari daya tampung sebesar 2.148 orang dan jumlah mahasiswa yang diterima sebanyak 2.118 orang. Adapun rasio keketatan persaingan masuk POLMED adalah 1 : 11. Daya saing secara nasional POLMED juga cukup baik, berdasarkan data SBMPTN tahun 2020, pada tahun tersebut POLMED merupakan Perguruan Tinggi Vokasi dengan jumlah peminat terbesar ke-6 secara nasional dengan jumlah 7.396 pendaftar.

Secara total, jumlah mahasiswa POLMED pada tahun 2017 adalah 7.015 orang dan menurun menjadi 6.821 orang pada tahun 2018. Memasuki tahun 2018 hingga 2020 jumlah mahasiswa mengalami penurunan. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh penutupan beberapa kelas kerjasama karena berakhirnya program dan adanya dampak pandemi COVID-19 di tahun 2021. Untuk perkembangan jumlah lulusan disajikan pada Lampiran 3, dimana total lulusan pada tahun 2021 adalah 1.925 orang. Masa tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan masih dalam kategori baik yaitu 3 bulan dari 2017 sampai dengan tahun 2021.

Perkembangan akreditasi program studi (2017-2021) menunjukkan data mayoritas program studi yang ada (total terdapat 22 program studi yang terdiri dari 11 program studi D-III dan 10 program studi D-IV serta 1 program studi magister terapan) memiliki nilai akreditasi yang terus membaik. Secara umum akreditasi program studi memiliki nilai B, namun terdapat pula sejumlah program studi yang memiliki akreditasi dengan nilai A, antara lain pada Program Studi D-III Perbankan dan Keuangan dan program Studi D-IV Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran (MICE). Sedangkan akreditasi secara institusi, POLMED memiliki nilai akreditasi B.

Prestasi akademik dan non akademik mahasiswa mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan pandemi COVID-19 yang mengakibatkan beberapa event kemahasiswaan bidang akademik dan non-akademik dibatalkan atau ditunda, sebagai contoh yaitu PORSENI Politeknik se Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2017 terdapat 843 penerima beasiswa dan pada tahun 2021 terdapat 1.498 penerima beasiswa. Lonjakan jumlah ini disebabkan adanya kenaikan jumlah beasiswa untuk membantu mahasiswa terdampak Covid-19. Perkembangan Indeks prestasi mahasiswa dimana rata-rata IPK mahasiswa berada pada kisaran angka 3,2 sepanjang periode eksisting.

Capaian persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.





## **2. Keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah**

### **a. Layanan Penelitian**

Perkembangan jumlah judul penelitian dan jumlah dana penelitian pada tahun 2017 di POLMED adalah 174 judul dengan nilai Rp. 956,5 juta. Pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 121 judul, namun dari sisi nilai rupiah meningkat menjadi Rp. 1,423 milyar. Hal ini disebabkan kualitas penelitian dan pagu anggaran per penelitian yang meningkat. Pada tahun 2019 jumlah judul meningkat drastis lebih dari 100%, terealisasi 274 judul dengan nilai Rp. 4,914 milyar. Hal ini disebabkan adanya sumber tambahan dari alokasi anggaran pengelolaan kelas khusus. Memasuki tahun 2020 realisasi jumlah judul terkoreksi menjadi 188 judul dengan nilai Rp. 2,729 milyar, hal ini disebabkan tidak ada penambahan alokasi dana dari kelas khusus seperti yang terjadi di tahun sebelumnya. Tahun 2021 terdapat 205 judul penelitian dengan total dana Rp. 2.490 milyar. Jumlah publikasi ilmiah dari penelitian yang ada juga memiliki perkembangan yang menggembirakan. Jumlah publikasi internasional terindeks Scopus pada tahun 2017 mencapai 45 publikasi dan pada tahun 2021 menjadi 26 publikasi, demikian pula untuk paper yang terakreditasi Sinta meningkat signifikan dari 12 paper di tahun 2017 menjadi 295 paper pada tahun 2021. Di samping itu terdapat pula sejumlah paper yang dipublikasikan pada jurnal yang belum terakreditasi dengan tren jumlah yang menurun terlihat pada Lampiran 11. Penurunan ini dikarenakan kebijakan P3M POLMED yang lebih mendorong untuk melakukan publikasi pada jurnal-jurnal yang sudah terakreditasi. POLMED juga memiliki 14 jurnal internal yang semuanya sudah terindeks “Google Scholar”. Untuk Jurnal Agregat dan Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi sudah ter-index Copernicus

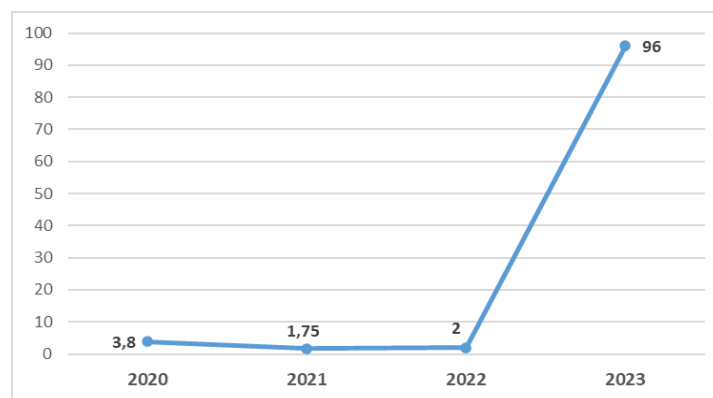
### **b. Layanan Pengabdian Pada Masyarakat**

Adapun untuk kegiatan pengabdian masyarakat, secara umum terjadi peningkatan setiap tahunnya dan jumlah dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat mencapai 90% dari keseluruhan dosen aktif. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan penelitian adalah jumlah penelitian terapan yang menghasilkan produk teknologi tepat guna kepada masyarakat serta memiliki peluang untuk dipatenkan (mendapatkan HKI) hampir tidak ada. Hal ini dikarenakan arah Rencana Induk Penelitian (RIP) POLMED belum

memaksimalkan semua potensi yang dimiliki berbasis program studi dan kurangnya kerjasama dengan masyarakat industri untuk bidang penelitian yang dikembangkan.

Untuk kendala di bidang pengabdian masyarakat adalah adanya kebijakan batas jarak maksimal 200 km untuk target area, selain itu output kegiatan pengabdian yang dilakukan belum berbasis luaran penguatan dan pengembangan produk komersial dan keberlanjutannya belum optimal.

keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

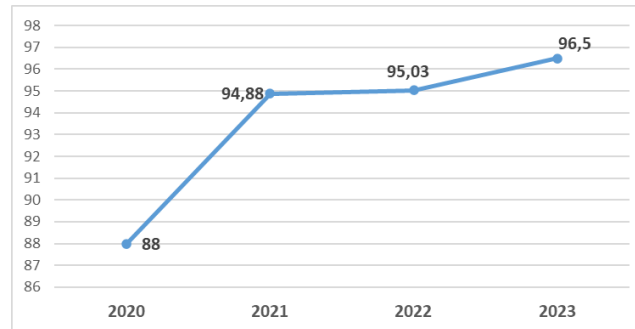


### 3. Layanan Keuangan

Perkembangan pagu PNBPN POLMED 2017-2021 menunjukkan data bahwa pagu PNBPN pada tahun 2017 Rp. 20 milyar dan pada akhir periode di tahun 2021 menjadi Rp. 45,672 milyar. Selanjutnya dapat dilihat pula bahwa realisasi pendapatan PNBPN selalu mendekati target PNBPN. Dimana nilai realisasi PNBPN pada tahun 2017 adalah Rp. 20,108 milyar dan pada akhir periode eksisting (2021) menjadi Rp. 38,993 milyar.

Pada tahun 2019 dan 2020 realisasi PNBPN berada di bawah target disebabkan karena berkurangnya jumlah mahasiswa akibat berakhirnya sejumlah kelas kerjasama yang bersifat on off ditambah lagi dengan dampak pandemi COVID-19 di tahun 2020 yang diikuti dengan kebijakan nasional untuk refocusing anggaran. Untuk nilai realisasi pendapatan POLMED sendiri, angkanya terus naik dari tahun ke tahun, pada awal tahun eksisting di 2017 nilai realisasi POLMED adalah Rp. 87,922 milyar dan pada periode akhir tahun eksisting nilai realisasi pendapatan POLMED menjadi Rp. 117,084 milyar. Untuk nilai RM realisasinya juga meningkat, bila pada tahun 2017 nilai RM mencapai Rp. 66,013 milyar maka pada tahun 2021 nilainya menjadi Rp. 78,090 milyar.

Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker



#### 4. Kinerja SDM

##### a. Dosen

Jumlah dosen berdasarkan tingkat pendidikan di POLMED pada tahun 2017 adalah 310 orang yang terdiri dari 9 orang dengan tingkat pendidikan S1, 284 orang dengan tingkat pendidikan S2 dan 17 orang dengan tingkat pendidikan S3. Pada akhir periode eksisting di tahun 2021, jumlah dosen POLMED telah bertambah menjadi 332 orang dengan tingkat pendidikan 308 orang dengan tingkat pendidikan S2 dan 22 orang dengan tingkat pendidikan S3. Berdasarkan jabatan fungsional dapat dikemukakan bahwa pada tahun 2017, dari 310 dosen yang ada, 4 diantaranya belum fungsional, 36 orang asisten ahli, 126 orang lektor dan 144 orang lektor kepala. Pada tahun 2021, terdapat 11 orang belum fungsional, 60 orang asisten ahli, 136 orang lektor dan 125 orang lektor kepala. Berdasarkan status kepegawaian pada tahun 2017 terdapat 310 orang dosen PNS dan 35 orang dosen non PNS sedangkan di akhir periode eksisting jumlah dosen PNS menjadi 332 orang dan jumlah dosen non PNS adalah 85 orang. Untuk dosen non PNS merupakan dosen paruh waktu (part timer) yang mengajar hanya pada kompetensinya saja (contoh dosen mata kuliah agama yang menggunakan dosen part timer berasal dari pendidik agama tertentu di luar POLMED, hal yang sama juga terjadi pada dosen yang berasal dari industri.

Berdasarkan pangkat/golongan data menunjukkan bahwa kondisi eksisting saat ini di tahun 2021, mayoritas dosen memiliki pangkat/golongan III.C sebanyak 78 orang (23%) diikuti dosen dengan pangkat/golongan III.B dengan jumlah 65 orang (20%) dan dosen dengan pangkat/golongan IV.A sebanyak 57 orang (18%).

Berdasarkan tingkat usia dosen, mayoritas dosen POLMED di tahun 2021 berada pada usia 51-60 tahun sebanyak 146 orang, 131 orang berada pada usia menjelang pensiun 61-64

tahun. Praktis hal ini membuat POLMED harus mengantisipasi kekurangan dosen dimasa mendatang dengan merekrut dosen PNS dan non PNS baru untuk menjaga stabilitas rasio mahasiswa dan dosen.

#### **b. Tenaga Kependidikan**

Dalam melayani kegiatan akademik, di tahun 2021 POLMED memiliki 106 tenaga kependidikan. Berdasarkan jenjang pendidikan, terdapat 4 orang tendik dengan pendidikan S2, 42 orang tendik dengan tingkat pendidikan D-IV/S1, 22 orang D-III, 34 orang SMA/SMK/STM. Berdasarkan tingkat usia, terdapat 6 orang tendik pada kelompok usia 20-30 tahun, 27 tendik pada kelompok usia 31-40 tahun, 42 tendik pada kelompok usia 41-50 tahun, dan 28 tendik pada kelompok usia 51-57 tahun. Adapun kondisi eksisting tendik berdasarkan golongan terdapat 28 tendik (27%) golongan II, 73 tendik (71%) golongan III dan 2 tendik (2%) golongan IV.

### **5. Sarana dan Prasarana**

Sejak berdirinya Politeknik Negeri Medan (d/h Politeknik USU) di tahun 1982, POLMED menempati lahan seluas 8,5 Ha dari total 116,003 Ha yang merupakan tanah atas nama Kemdikbudristek (Departemen Pendidikan Nasional RI), surat tanah disajikan pada Lampiran 69.

Tidak ada penambahan luas lahan di area kampus POLMED hingga saat ini, tetapi di luar lingkungan kampus POLMED, POLMED memiliki 12.000 m<sup>2</sup> (dengan sertifikat SHM atas nama Kemdikbudristek) dan 8.000 m<sup>2</sup> sedang dalam pengurusan sertifikat SHM. Lahan tersebut diperuntukkan untuk perumahan dinas dosen dan tendik serta untuk fasilitas umum seperti guest house, fasilitas olahraga dan fasilitas rumah ibadah. Di area kampus POLMED terdapat 19.540 m<sup>2</sup> ruang belajar / ruang kelas (48%), 11.974 m<sup>2</sup> ruang laboratorium dan workshop (29%), 6.352 m<sup>2</sup> ruang kantor (16%) dan ruang diskusi, seminar dan rapat 1.702 m<sup>2</sup> (4%) untuk perpustakaan seluas 1.212 m<sup>2</sup> (3%). Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 55 dan Lampiran 56 terkait dengan proyeksi penambahan lahan kampus pengembangan POLMED di tahun 2025 sebesar 50 Ha.

Sarana laboratorium dan workshop yang ada terdapat beberapa unit yang diunggulkan, antara lain;

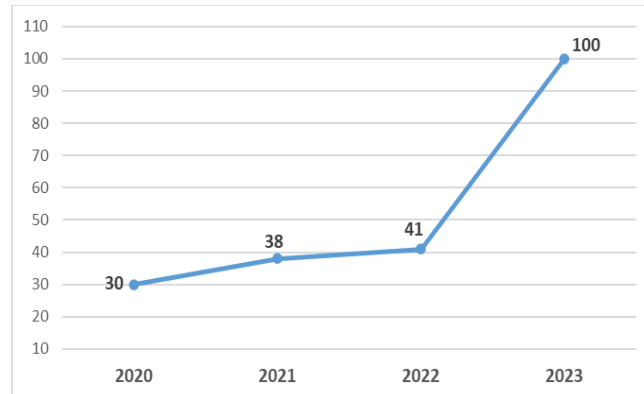
- a) ATB (Authorize Training Body) Welding, yang merupakan workshop / laboratorium yang telah berstandar internasional. Workshop ini juga mempunyai otorisasi untuk mengeluarkan sertifikasi internasional dari IIW (International Institute of Welding) dan TWI (The Welding Institute),
- b) Laboratorium Teknik Sipil yang digunakan sebagai laboratorium uji material (beton, aspal, tanah dan uji tarik). Laboratorium ini hingga saat ini selalau menjadi referensi utama para user yang ada di Provinsi Sumatera Utara,
- c) Laboratorium Renewable Energy (energi terbarukan) yang mengkhususkan pada pengujian produk biodiesel dari bahan kelapa sawit atau bahan nabati lainnya.

Informasi terkait dengan nilai buku tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan jaringan dan jembatan, aset tetap lainnya serta akumulasi penyusutan. Di tahun 2021 dapat dilihat nilai tanah POLMED adalah Rp. 72,154 milyar. Angka ini mengalami penurunan di dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan adanya proses revaluasi aset di tahun 2019. Nilai buku peralatan dan mesin memiliki tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2021 nilai buku dari peralatan dan mesin adalah Rp. 239,501 Milyar.

## 6. Kerjasama

Untuk periode eksisting kegiatan kerjasama POLMED dilakukan dengan berbagai institusi pemerintah daerah, perusahaan swasta dan institusi pendidikan lainnya. Pada tahun 2017 terdapat 23 jumlah kerjasama POLMED yang tertuang dalam Memorandum of Understanding (MoU) dan Memorandum of Agreement (MoA), meningkat menjadi 41 di tahun 2018 dan 200 pada akhir periode eksisting 2021, hal ini untuk mendukung program MBKM yang dicanangkan oleh Kemdikbudristek yang mewajibkan adanya sinergi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dunia industri. Sebagian besar bentuk kerjasama ini dalam rangka memfasilitasi magang, kerja praktek mahasiswa, penelitian dan pengabdian masyarakat serta peningkatan kualitas SDM POLMED dan DUDIKA.

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra



## 7. Prestasi POLMED

Sebagai perguruan tinggi vokasi negeri satu-satunya dibawah Kemdikbudristek di Sumatera Utara, Politeknik Negeri Medan memiliki beberapa capaian prestasi dari berbagai bidang. Capaian prestasi ini diakui secara nasional maupun internasional. Berikut ini adalah beberapa prestasi tersebut:

- 1) Dalam Jumlah Pemilih pada Seleksi Nasional Calon Mahasiswa Politeknik Negeri, Politeknik Negeri Medan berada pada sepuluh besar di tingkat nasional pada tahun 2019 s.d 2021.
- 2) Perguruan tinggi vokasi satu-satunya yang dipercaya oleh International Institute of Welding untuk menyelenggarakan pelatihan pengelasan yang bersertifikat internasional.
- 3) Sebagai salah satu Politeknik yang ditunjuk PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai mitra untuk mendidik calon karyawannya dari tahun 2015 s/d 2022.
- 4) Politeknik Negeri Medan merupakan Politeknik terbaik ke-3 dalam hal publikasi karya ilmiah dosen melalui SINTA (Science and Technology Index).
- 5) POLMED berdasarkan Kinerja Penelitian masuk dalam Klaster UTAMA. Berdasarkan Pengumuman Surat No. B/850/E2.4/RS/04/2019 pada tanggal 19 November 2019, Plt. Direktur Sistem Riset dan Pengembangan, Kemenristekdikti Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan. Peningkatan berbasis kinerja penelitian ini disampaikan Menteri Ristek/Kepala BRIN Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro dalam konferensi pers "Hasil Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan



Tinggi Tahun 2016-2018" di Gedung II BPPT, Jakarta (19/11/2019). Jumlah kontributor sebanyak 1.977 perguruan tinggi, meningkat dari periode tahun 2013-2015 yang hanya mencapai 1.447 perguruan tinggi.

- 6) POLMED berdasarkan Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat masuk dalam Klaster SANGAT BAGUS. Berdasarkan Pengumuman Surat No. B/990/E3.3/RA.03/2019 pada tanggal 05 November 2019 tentang Peringkat Perguruan Tinggi berbasis Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat oleh Plt. Direktur Sistem Riset dan Pengembangan, Kemenristekdikti Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan. Berdasarkan data kinerja pengabdian tahun 2016-2018 dibuat Pemingkatan dengan klaster unggul dan sangat bagus.
- 7) Salah satu peneliti POLMED merupakan kontributor 2% peneliti dunia.  
Selain itu POLMED juga telah menerapkan penggunaan sejumlah sistem informasi manajemen yang mendukung tata kelola organisasi POLMED

## 8. Keunggulan POLMED

Sebagai institusi vokasi Politeknik Negeri Medan memiliki fokus pada menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan siap terjun ke dunia industri dan berwirausaha. Untuk itu beberapa unggulan POLMED dikemukakan antara lain sebagai berikut:

- 1) POLMED bekerjasama dengan industri-industri strategis nasional dan internasional dalam menyelenggarakan kelas kerjasama untuk memenuhi kebutuhan industri, diantaranya;
  - a. Kelas kerjasama dengan PT PLN (Persero) dalam bidang pendidikan D3 Teknik Listrik yang lulusannya diserap 100 persen oleh PT PLN (Persero) menjadi karyawan,
  - b. POLMED memiliki kelas kerjasama dengan PT GMF Aeroasia Tbk dalam bidang pendidikan D3 Teknik Perawatan Mesin Pesawat dan dapat melakukan sertifikasi/lisensi AMTO (Aircraft Maintenance Training Organization) yang lulusannya terserap 100 persen menjadi karyawan,
  - c. Program kerjasama non ikatan dinas dengan PT GMF Aeroasia Tbk untuk lisensi AMTO yang lulusannya dapat digunakan industri penerbangan baik nasional maupun internasional,

- d. POLMED bekerjasama dengan APRIL / PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) Tbk dalam mempersiapkan karyawan PT RAPP dengan mengikutsertakan pada program pendidikan D3 Teknik Mesin, Teknik Listrik dan Teknik Elektronika
  - e. POLMED juga memiliki berbagai kelas kerjasama dengan beberapa pemerintah daerah antara lain; Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Nias Barat dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam program pendidikan D4 Manajemen Bisnis, D3 Manajemen Informatika, D3 Akuntansi, D4 Teknik Manajemen Rekayasa Konstruksi Gedung (MRKG), D4 Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan (TPJJ) dan D3 Teknik Sipil.
- 2) POLMED bekerjasama dengan industri dalam menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas staf/karyawan di bidang teknik mesin dan teknik listrik dengan PTPN III, PT Meulaboh Power Generation (perusahaan PMA dari China).
  - 3) POLMED bekerjasama dengan berbagai industri di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke antara lain; PT Kinra, Alliance Oleochemical dan PT Unilever Oleochemical Indonesia dalam penyediaan tenaga kerja terampil dan rekrutmen tenaga magang dan karyawan.
  - 4) POLMED bekerjasama dengan PT Athira Maritim dalam pengembangan produk screw press untuk industri kelapa sawit dengan keunggulan dapat menghemat listrik sampai dengan 45% dibandingkan dengan produk sejenis yang banyak dihasilkan oleh perusahaan asal Malaysia dan China.
  - 5) POLMED bekerjasama dengan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) dalam pengembangan super priority destination yaitu Danau Toba terkait kesiapan sumber daya manusia pariwisata dan MICE.
  - 6) POLMED merupakan rujukan utama untuk kegiatan pengujian material dalam pemeriksaan proyek- proyek pembangunan fisik di Sumatera Utara. Berbagai pengujian dilakukan di Laboratorium Teknik Sipil POLMED, antara lain; uji beton, uji tarik, uji aspal, tanah dan lain-lain. Berbagai industri/institusi telah memanfaatkan jasa uji material ini seperti: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), PT Wijaya Karya Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Adhi Karya Tbk , PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Hutama Karya Tbk untuk berbagai kepentingan antara lain; pembangunan jalan tol, pembangunan bandara Kuala Namu, pelabuhan Kuala Tanjung, fly over dan berbagai

mega project pembangunan fisik lainnya di Sumatera Utara, Aceh, Riau dan Sumatera Barat.

- 7) POLMED telah bekerjasama dengan institusi luar negeri antara lain; Politeknik Negeri Sembilan, Politeknik Port Dickson, Shanghai Electric Power Constuction Co Ltd, Politeknik Banting Selangor, Politeknik Kota Kinambalu, Lungwa University of Science an Technology Taiwan, Southern Taiwan University of Science Technology, Universitas Kebangsaan Malaysia, Politeknik Malaysia Tuanku Sultanah Baiyah, Maastricht School of Management (MSM) Netherlands, Shanghai University of Electric Power dan University Tenaga Nasional Malaysia. Kerjasama dilakukan dalam hal peningkatan pelayanan pendidikan dan penelitian.

dan banyak lagi keunggulan POLMED yang merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk peningkatan layanan kepada masyarakat dan dapat menjadi sumber PNBPN bagi Negara.

## **E. Potensi dan Permasalahan**

Paparan deskriptif apa-apa yang telah dicapai dan apa-apa yang belum dicapai dan belum disentuh menghasilkan protret kelebihan dan kekurangan yang ada. Dengan kelebihan yang telah dimiliki, Polmed memiliki potensi untuk mengambil langsung peluang-peluang yang timbul. Rencana strategis ini dirancang untuk mengambil langsung peluang-peluang tersebut. Jangan sampai peluang yang seharusnya bisa diambil langsung karena potensi yang dimiliki berlalu karena ketidaktahuan kita akan potensi dan peluang yang dimiliki. Sebaliknya, dengan kekurangan yang telah diketahui, Polmed dapat segera mengatasinya agar peluang-peluang yang ada dapat diambil juga setelah kekurangan tersebut diatasi. Berikut adalah analisis mengambil peluang-peluang yang ada dan mengatasi kekurangan-kekurangan sehingga peluang tidak hilang begitu saja.

### **1. Potensi-Peluang Politeknik Negeri Medan**

#### **a. Pendidikan dan Pembelajaran**

Dengan potensi-potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, berikut adalah peluang-peluang yang dapat diambil langsung.

1. Polmed merupakan institusi Pendidikan Tinggi Vokasi Negeri. Institusi negeri masih tetap mendapat penghargaan dan kepercayaan yang lebih di mata pemangku kepentingan, sehingga terbuka peluang:
  - a. Memperoleh input yang lebih baik,
  - b. Melakukan kerjasama bidang pendidikan dan pembelajaran dengan beragam pihak,
    - i. Kelas kerjasama,
    - ii. Pembelajaran luar prodi mulai dari studeks, PKL, hingga magang,
    - iii. Bantuan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran,
    - iv. *Sharing Space Industry* -Polmed
2. Polmed adalah Pendidikan Tinggi Vokasi. Pendidikan vokasi dikenal dengan pendidikan yang melahirkan lulusan siap kerja. Kurikulum dirancang dengan menitikberatkan pada kompetensi praktik. Potensi ini membuka peluang dari tiga sisi sekaligus, yaitu dari pemerintah, DUDI, dan masyarakat; sehingga tercipta peluang:
  - a. Mitra pemerintah dalam menyiapkan tenaga terampil yang dibutuhkan khususnya pada saat bonus demografi,
  - b. Menyalurkan langsung lulusan-lulusan yang dibutuhkan DUDI melalui perekrutan di kampus,
  - c. Kerjasama mengembangkan kompetensi lulusan dengan DUDI,
    - i. Merancang Teaching factory
    - ii. Pengembangan kurikulum berorientasi DUDI,
    - iii. Pengembangan sertifikasi kompetensi untuk lulusan,
    - iv. Kerjasama pelaksanaan pembelajaran luar prodi di DUDI
3. Dosen vokasi pada umumnya lebih dekat dengan DUDI karena pendidikan vokasi memang mitra DUDI. Potensi ini membuka peluang:
  - a. Dosen berinteraksi dengan DUDI langsung baik dalam magang industri atau pengembangan kompetensi SDM di DUDI,
  - b. DUDI mengirimkan pengajar ke kampus,
  - c. Pelayanan jasa tenaga ahli untuk berbagai kepentingan profesional
    - i. Konsultan,
    - ii. Saksi ahli,
    - iii. Trainer,

### **b. Penelitian**

Potensi SDM Polmed dalam penelitian dapat diandalkan dengan terbukti pencapaian P3M Polmed memperoleh peringkat klaster utama. Potensi ini membuka peluang:

1. Kerja sama penelitian dengan DUDI dan pemerintahan,
2. Kerja sama dengan DUDI dan pemerintahan mengembangkan sarana dan prasarana penelitian,
3. Memperoleh HKI dan Paten lebih banyak lagi,
4. Meningkatkan pemerolehan pendanaan penelitian
5. Mengembangkan beragam pusat penelitian unggulan di Polmed,
6. Mengembangkan publikasi-publikasi ilmiah kerja sama dengan DUDI dan pemerintahan,
7. Melaksanakan pendanaan dan atau kegiatan ilmiah bersama dengan DUDI dan pemerintahan..

### **c. Pengabdian Masyarakat**

Potensi SDM Polmed dalam pengabdian telah banyak berkiprah dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di Sumatera Utara baik dengan pengabdian pendanaan Polmed maupun pendanaan kerja sama. Potensi ini membuka peluang:

1. Meningkatkan kerja sama pengabdian dengan DUDI (CSR) dan pemerintahan,
  - a. Mitra pengabdian binaan Bersama
  - b. Massalisasi produk iptek PPTTG
  - c. UMKM binaan Bersama DUDI dan Pemerintah
2. Menjadikan mitra pengabdian sebagai salah satu tempat pembelajaran luar prodi bagi mahasiswa.
3. Menjadikan mitra pengabdian sebagai resource program-program kewirausahaan.
4. Pameran atau bazar bersama mitra pengabdian.

### **d. Sarana Prasarana**

Meskipun jika diukur dengan kebutuhan pengembangan Polmed, banyak sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan, secara umum sarana dan prasarana Polmed masih dapat dikatakan tidak ketinggalan dibandingkan dengan institusi serupa yang terdapat di Medan dan Sumatera Utara. Bahkan, terdapat sejumlah sarana dan prasarana Polmed yang sudah jauh

lebih unggul baik dalam skala regional maupun nasional. Beberapa sarana dan prasarana unggul yang dimiliki Polmed adalah:

1. Sarana dan prasarana pengelasan di Gedung Authorized Test Body (ATB) Polmed,
2. Laboratorium Terpadu (Turbin angin, *Heat exchanger*, *closed Loop control*, motor listrik bisa dibongkar, *Printier 3D*, *Power Simulator*)
3. Mesin CNC 5 axis, Mesin EDM,
4. Peralatan Laboratorium dan Bengkel AMTO,
5. Peralatan di laboratorium Sipil (*universal testing machine*, *desain mixed formula*, Desain Pondasi, Pemetaan)
6. *Authorized Test Site/Body* (Tempat Uji Kompetensi)

Sarana dan prasarana yang memiliki keunggulan tersebut memiliki peluang:

1. Peningkatan pendapatan institusi melalui skema:
  - a. Tempat uji,
  - b. Tempat dan atau Program pelatihan dan sertifikasi
  - c. Program Pelatihan,
  - d. Persewaan
  - e. Produksi dan atau perbaikan sebuah produk,
2. Kerjasama pendidikan, pelatihan, dan penelitian dengan DUDI, Pemerintahan, Lembaga Pemerintahan dan Non-pemerintah, dan Institusi Pendidikan lain.

## 2. Permasalahan

### a. Pendidikan dan Pembelajaran

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi secara langsung akan menjadi ancaman bagi Polmed dan secara bersama menjadi tantangan untuk diselesaikan. Permasalahan-permasalahan Polmed dalam bidang ini diantaranya adalah:

1. Lambatnya dalam merespon kebutuhan DUDI sebagai dasar revisi dokumen kurikulum.
2. Turunnya kedisiplinan dan etos kerja lulusan.
3. Ketersediaan Dokumen Kurikulum dan Kelengkapan Pembelajaran yang kurang maksimal.
4. Sebagian besar sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran yang kurang memadai dan kurang mengadopsi teknologi terkini.



5. Kurangnya analisis dalam kualitas input.
6. Kurangnya internalisasi filosofi sistem pendidikan Politeknik Negeri Medan.
7. Implementasi keberlanjutan MoU dan MoA kurang terprogram secara sistematis.

Keadaan melahirkan ancaman-ancaman yang berupa:

1. Kualitas calon input tidak terjaring secara maksimal,
2. Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi DUDI,
3. Turunnya *branding* kedisiplinan dan karakter lulusan Polmed,
4. Lulusan tidak benar-benar *match* dengan kebutuhan DUDI sehingga masih memerlukan pelatihan lagi,
5. Menurunnya lulusan yang diserap langsung oleh DUDI,
6. Bertambahnya masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan,
7. Kerjasama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran tidak berjalan maksimal,
8. Akreditasi Prodi dan Institusi tidak dapat ditingkatkan.

#### **b. Penelitian**

SDM Polmed yang berkualitas belum benar-benar dapat berperan lebih besar lagi dalam DUDI dan Pemerintahan karena permasalahan berikut.

1. Informasi yang masih terbatas bagi DUDI dan Pemerintahan. Jika pun ada lebih banyak dari kegiatan-kegiatan yang bersifat personal dan individual,
2. Banyak MOU dan MOA dalam bidang penelitian yang belum ditindaklanjuti,
3. Kurangnya sarana prasarana laboratorium dan bengkel yang belum tersertifikasi.
4. Kurangnya kelompok dosen atau pusat-pusat penelitian unggulan berbasis keunggulan SDM

Keadaan melahirkan ancaman-ancaman yang berupa:

1. Percepatan untuk menjadikan Polmed sebagai sebuah PT unggulan tidak segera tercapai,
2. Peluang-peluang penelitian kerjasama dengan DUDI dan pemerintahan tidak dapat diambil,
3. Peningkatan penelitian-penelitian ke klaster yang lebih tinggi sulit dicapai,
4. Peluang mendapatkan penelitian-penelitian hibah dan atau kompetisi dari DUDI maupun pemerintah tidak dapat banyak diperoleh,

### c. Pengabdian Masyarakat

Program kemitraan dengan masyarakat yang telah dibangun membuka peluang, tetapi kekurangan-kekurangan berikut tidak saja membuat peluang tersebut tertutup tetapi juga akan menjadi ancaman dari *competitor*.

1. Banyak kemitraan dalam pengabdian yang hanya bersifat sesaat,
2. Rendahnya keterlibatan mitra pengabdian sebagai mitra dalam program pembelajaran dan atau penelitian.
3. Kurangnya kerja sama dengan DUDI dan pemerintahan dalam program pengabdian kepada masyarakat,
4. Kurangnya penelitian pengembangan produk iptek PPTTG menjadi sebuah produk yang bisa dipatenkan dan atau diproduksi massal

Keadaan diatas melahirkan ancaman-ancaman yang berupa:

1. Pengabdian kepada masyarakat kurang memberikan dampak bagi pengembangan pembelajaran dan penelitian,
2. Program-program pengabdian cenderung bersifat rutinitas
3. Potensi produk iptek dalam pengabdian untuk dapat dipatenkan tidak dapat diambil,
4. Potensi produk iptek dalam pengabdian untuk dapat diproduksi masal juga tidak dapat diambil

### d. Tatakelola Kelembagaan

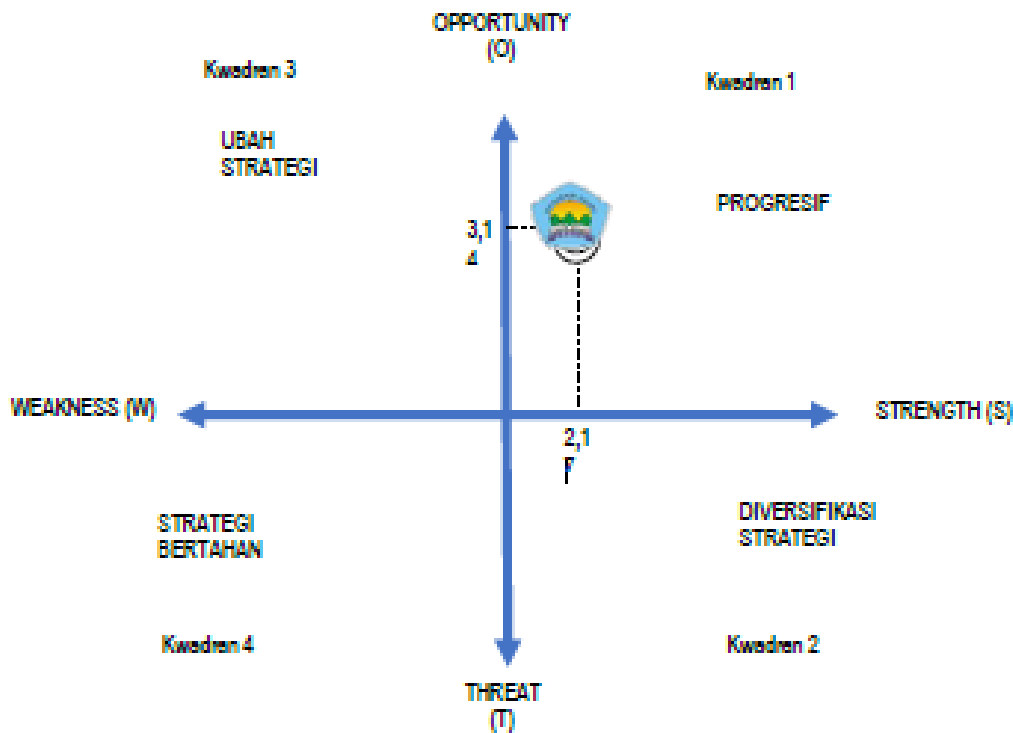
Tatakelola kelembagaan merupakan salah satu komponen penting untuk dapat memaksimalkan meraih dan merealisasikan peluang yang ada dan mengatasi tantangan dan ancaman yang muncul. Permasalahan-permasalahan dalam bidang tatakelola yang telah dipaparkan sebelumnya akan mendatangkan tantangan dan ancaman:

1. Peluang tidak dapat diperoleh karena kurang proaktif dalam menjemput bola, saling tunggu akibat tupoksi unit yang masih banyak tumpang tindih,
2. Timbulnya kesangsian pengakuan eksternal karena perbedaan dan kesahihan data karena data tidak tersentral baik dalam pengumpulannya maupun pengolahannya menjadi informasi,

3. Menurunnya kepercayaan karena proses pelayanan yang masih belum optimal dalam hal keterukuran dan ketelusuran,
4. Stagnannya mutu dan bahkan mungkin bisa menurunnya mutu proses kegiatan baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik karena belum maksimalnya unit penjaminan mutu dalam mengembangkan, memutakhirkan, dan memonitor pelaksanaan standar mutu sehingga proses benar-benar berjalan sesuai dokumen,
5. Turunnya kepercayaan dari mitra karena MoU dan MoA banyak yang tidak ditindaklanjuti. Dampak lebih jauhnya, kegiatan-kegiatan kerjasama hanya formalitas yang tidak memberi dampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan tridharma.
6. Menurunnya kepercayaan antar unit dan pihak luar karena tidak saja data beragam dan belum terverifikasi tetapi juga belum terintegrasi sehingga proses pelayanan menjadi terhambat
7. Peningkatan kualitas pelaksanaan tridharma berjalan kurang maksimal karena kegiatan-kegiatan pendukung seperti sarana dan prasarana, kerjasama, pusat karir dan unit-unit lain terkait berjalan untuk unitnya sendiri belum tersentral sebagai kegiatan yang secara langsung *men-support* pelaksanaan kegiatan tridharma.
8. Menurunnya kualitas pelaksanaan kegiatan di berbagai bidang karena belum maksimalnya kepatuhan pada SOP dan perangkat dokumen-dokumen lain terkait.

### 3. Analisis SWOT

Hasil evaluasi kinerja untuk lima tahun terakhir (2017-2021) dan analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat kekuatan dan peluang yang dapat digunakan sebagai sumber daya bagi POLMED dalam mengatasi kelemahan dan ancaman. Dalam matriks *grand strategy* perkembangan POLMED maka dapat digambarkan posisi POLMED berada pada kuadran 1 Progresif, dimana POLMED berada pada posisi yang progresif untuk melakukan strategi ekspansif. Sehingga ke depan POLMED sangat relevan untuk mengembangkan institusi kearah PPK BLU. Situasi ini sangat mendukung bagi Politeknik Negeri Medan untuk menempuh kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*). Berdasarkan analisis SWOT terdapat kekuatan dan peluang yang dapat dioptimalisasi



**Gambar. Matriks Grand Strategis Bisnis POLMED**

Adapun sasaran strategis POLMED adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kualitas pendidikan tinggi
- 2) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
- 3) Meningkatnya kualitas dosen dan
- 4) Meningkatnya tata kelola satuan kerja.

Tujuan dan sasaran strategis POLMED disajikan keterkaitan antara misi, tujuan strategis, sasaran strategis (PK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) POLMED. Selanjutnya untuk mendukung inisiatif strategis ini POLMED telah menyusun kerangka inisiatif strategi dalam membangun dan meningkatkan kualitas tata kelola POLMED ke depan;

- 1) Peningkatan mutu dan daya saing lulusan
- 2) Peningkatan akreditasi dan reputasi nasional dan internasional
- 3) Melaksanakan *digital transformation*
- 4) *Penguatan teknologi*
- 5) Pengembangan unit-unit ventura
- 6) Jaringan kerjasama dan pemberdayaan alumni

## BAB 2 TUJUAN DAN SASARAN

Polmed sebagai Perguruan Tinggi Negeri Vokasi yang mengemban amanah dalam pembangunan SDM melalui peningkatan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan. Polmed selalu memperhitungkan tren global terkait kemajuan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, pergeseran sosio-kultural, dan perbedaan dunia kerja masa depan. Berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat untuk mencari semua potensi yang dimiliki peserta didik melalui kebijakan Merdeka Belajar.

Terdapat dua (2) sumber yang dijadikan pedoman dalam penyusunan Renstra Polmed 2020-2024. Kedua sumber tersebut adalah (i) Visi, Misi, dan Tujuan Polmed sebagaimana tercantum dalam Statuta Polmed dan (ii) Visi dan Misi Kepemimpinan Polmed Periode 2019-2023. Sumber pertama disajikan dalam BAB II bagian Visi, Misi dan Tujuan Polmed. Sedangkan sumber kedua disajikan dalam Bab II bagian Sasaran Strategis dan Bab III.

### A. Visi

Menjadi institusi Pendidikan Vokasi yang profesional dan unggul.

Peran utama Polmed dalam proses pembangunan SDM Indonesia adalah membentuk **Mahasiswa Pancasila**, yang merupakan perwujudan sebagai mahasiswa sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai salah satu sumber daya pembangunan Indonesia, Mahasiswa Pancasila harus memiliki kemampuan yang bercirikan:

#### 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Mahasiswa Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak peribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

#### 2. Berkebhinekaan global

Mahasiswa Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa. Elemen kunci dari keberbinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesame, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

### **3. Bergotong royong**

Mahasiswa Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari gotong royong adalah kolaborasi, berpedulian, dan berbagi.

### **4. Mandiri**

Mahasiswa Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

### **5. Bernalar kritis**

Mahasiswa yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kuantitatif maupun kualitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

### **6. Kreatif**

Mahasiswa yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

## **B. Misi**

Adapun Misi Politeknik Negeri Medan adalah sebagai berikut:

1. Memajukan pendidikan untuk menghasilkan tenaga vokasi yang profesional;



2. Melaksanakan penelitian di bidang ilmu terapan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kewirausahaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara; dan
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dengan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparan.

### C. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Adapun tujuan Politeknik Negeri Medan adalah sebagai berikut

No	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target 2024
1.	Menghasilkan lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
		Persentase mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
2	Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60
		Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen	100
3	Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi	100
		Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	85

		Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
4	Menjadikan tata kelola perguruan tinggi negeri	Predikat SAKIP	A
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	96
		Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

#### D. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Perumusan Sasaran Strategis yaitu sebagai berikut :

No	Tujuan	Sasaran
1.	Menghasilkan lulusan pendidikan tinggi	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2	Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3	Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
4	Menjadikan tata kelola perguruan tinggi negeri	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

#### Indikator Kinerja Utama

Perumusan indicator kinerja utama berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

No	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan
1.	Menghasilkan lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

		Persentase mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi
2	Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri
		Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen
3	Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi
		Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi
		Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
4	Menjadikan tata kelola perguruan tinggi negeri	Predikat SAKIP
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L
		Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75



## **BAB 3**

### **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

#### **A. Arah Kebijakan dan Strategi**

Polmed harus menyiapkan kualitas SDM yang kuat dan unggul agar mampu beradaptasi, berkompetisi dan bersaing ditengah arus globalisasi dan perkembangan inovasi teknologi yang sangat pesat dewasa ini. Melalui pembangunan SDM yang adaptif dan berkelanjutan, Polmed akan siap mencapai cita-cita kemerdekaan secara utuh sebagai bangsa berkarakter dan cerdas serta mampu bersaing.

Dalam rangka pembangunan SDM, Polmed sangat memperhitungkan trend global terkait kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosial kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja dimasa yang akan datang dalam bidang pendidikan. Beberapa hal yang menjadi perhitungan antara lain:

- 1) Kemajuan teknologi yang mendorong revolusi industri 4.0 bersama dengan terobosan-terobosan yang menyertainya mempengaruhi segala sektor kehidupan. Diterapkan otomatisasi, kecerdasan buatan, *big data*, *3D printing* dan lain sebagainya. Keterhubungan antar manusia juga semakin meningkat, difasilitasi oleh teknologi, seperti konektivitas 5G yang memungkinkan munculnya kendaraan otonom (*autonomous vehicle*), dan *delivery drone*.
- 2) Secara sosio-kultural, terjadinya pergeseran demografi dan profil sosio ekonomi populasi dunia. Semakin banyak orang dengan harapan hidup lebih panjang dan oleh karenanya dapat bekerja semakin lama. Tenaga kerja akan memiliki fleksibilitas dan mobilitas yang semakin tinggi, sehingga mengaburkan batasan antara pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Konsumen akan semakin peduli akan persoalan etika, privasi, dan kesehatan.
- 3) Bidang lingkungan hidup kebutuhan akan energi dan air akan terus naik, sedangkan sumber daya alam akan menipis dalam 20 tahun kedepan. Penggunaan alternatif atau energi bersih akan meningkat untuk melawan dampak buruk dari perubahan iklim dan populasi.
- 4) Dunia kerja masa depan akan sangat berbeda dari keadaan sekarang. Keterkaitan antar perubahan ketiga hal diatas, membentuk dunia kerja yang berbeda dalam hal struktur, teknologi, dan konsep aktualisasi diri. Struktur pekerjaan akan semakin bersifat fleksibel,



tidak mengenal batas geografis dan tidak terikat mengakibatkan pekerja tidak akan terikat pada satu institusi saja sepanjang kariernya. Pekerja lepas dan sementara (*freelance dan temporary*) akan bertambah pesat. Teknologi mempermudah pekerjaan sehari-hari, namun juga menuntut penguasaan keterampilan dan pengetahuan baru. Tenaga kerja masa depan juga lebih mampu mengendalikan arah kariernya dan mencari kepuasan pribadi dalam pekerjaannya.

Sesuai dengan arahan Presiden (2019-2014 untuk menciptakan SDM Unggul yang memeberikan prioritas pada pendidikan karakter, meningkatkan investasi dan inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan teknologi. Sesuai dengan arahan kemendikbud Polmed melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu lulusan dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI) dan dapat menjawab persaingan global dan regional. Adapun agenda pembangunan RPJM 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel Peran Politeknik Negeri Medan dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

No	Agenda Pembangunan	Arah Kebijakan	Strategis
1	Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	-Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran;</li> <li>2. peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata;</li> <li>3. penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan Pendidikan</li> <li>4. peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;</li> </ol>
		Meningkatkan produktivitas dan daya saing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri; dan</li> <li>2. penguatan pendidikan tinggi berkualitas.</li> </ol>
2	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. revolusi mental dalam sistem pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti;</li> <li>2. revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif;</li> <li>3. pembinaan ideologi Pancasila, pendidikan kewargaan, wawasan kebangsaan, dan</li> </ol>

No	Agenda Pembangunan	Arah Kebijakan	Strategis
		yang maju, modern, dan berkarakter	bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.
		-Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia	1. revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotongroyong, dan kerja sama antarwarga; 2. pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat; 3. pelindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif; 4. pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia; dan 5. pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan.

Sumber: Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024

## B. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi yang mendukung dan melandasi pelaksanaan pendidikan vokasi di Politeknik Negeri Medan adalah sebagai berikut:

1. Perbaiki regulasi untuk perekrutan SDM di Polmed yang tidak hanya berbasis kualifikasi pendidikan dan latar belakang akademik, melalui strategis:
  - a. Perbaiki sistem perekrutan dosen vokasi agar memenuhi nisbah 30-40% dosen akademik dan 60%-70% dosen vokasi pada Politeknik Negeri Medan.
  - b. Perbaiki sistem perekrutan dosen dengan keahlian tertentu melalui skema dosen dari industri setelah lulus dan diberikan pendidikan dalam pengembangan bahan ajar sesuai CPL kurikulum berbasis KKNi.
  - c. Program magang bagi dosen dan tenaga kependidikan di industri yang memiliki reputasi pengembangan produk dan inovasi.
2. Perbaiki Sistem Akreditasi Pendidikan yang memperhatikan kualitas luaran dan pengukuran proses yang berkaitan dengan maksud dan tujuan pendidikan vokasi, melalui strategis;
  - a. Pembentukan board akreditasi pendidikan program studi, institusi menjadi unggul
  - b. Penyusunan borang akreditasi institusi

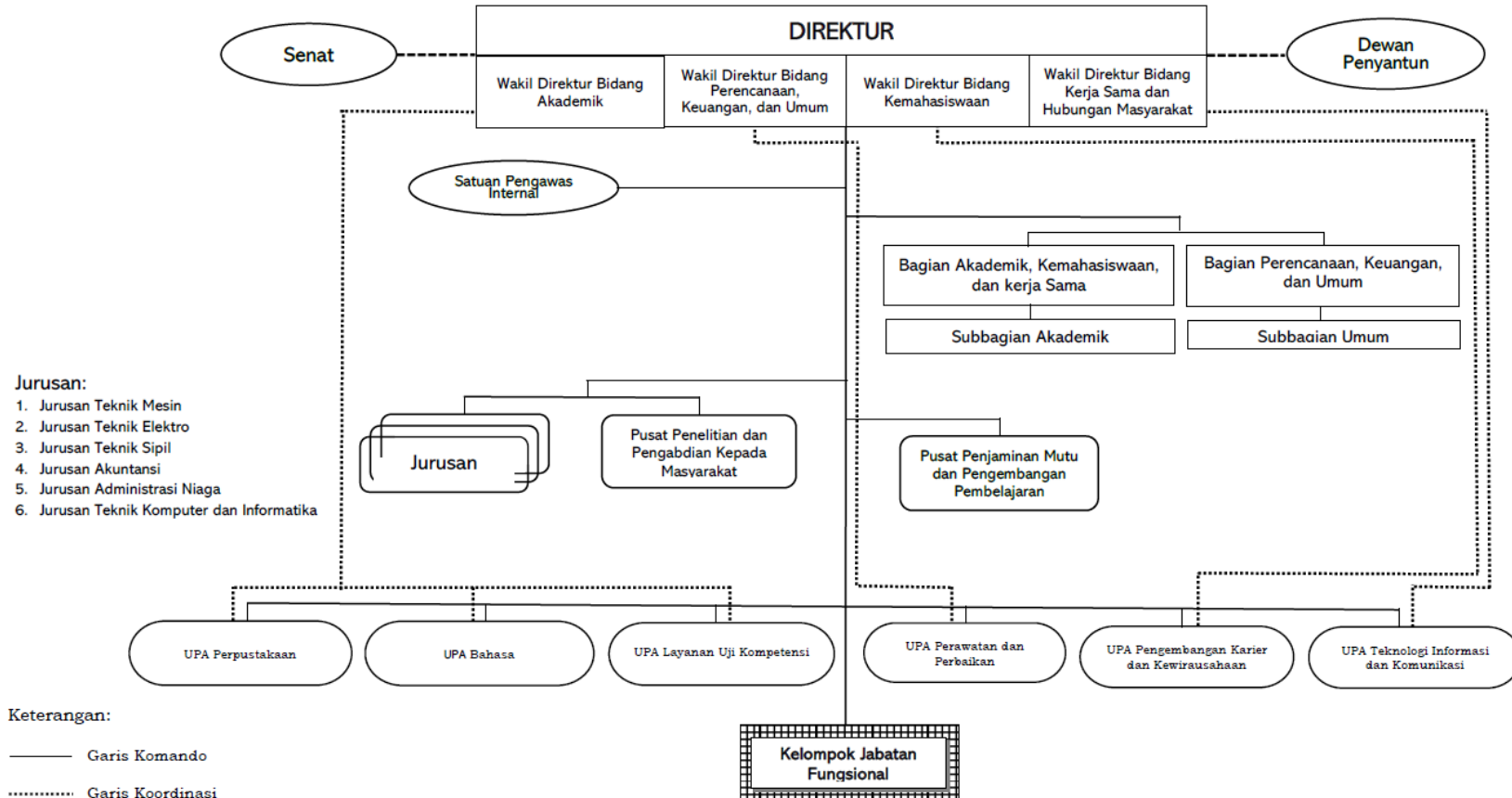
- c. Merealisasikan perjanjian kerja sebagai sasaran mutu tahunan
  - d. Memberikan reward bagi prodi atau unit yang berprestasi
  - e. Memberikan reward bagi dosen yang berhasil mendapatkan jabatan profesor
3. Membuat regulasi terkait dengan standarisasi ISO 9001, ISO 21001 dan sertifikasi internasional agar kompetensi lulusan dapat diserap secara global.
  4. Perlu adanya regulasi yang mengatur perubahan pada Polmed dengan mempertimbangkan aspek sumber daya manajemen, keuangan untuk memperoleh status BLU serta menghindari permasalahan yang mungkin terjadi dengan adanya perubahan status.

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Existing, Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
1	Penyesuaian Indikator Kinerja Utama sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; serta aturan turunan pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 62/D/M/2023 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Vokasi.	a. Penyesuaian Indikator Kinerja Utama pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024	Februari 2024
		b. Revisi Renstra sesuai pada indikator kinerja utama, dan indikator kinerja kegiatan, dengan rujukan utama Permendikbudristek Nomor 210/M/2023	Juli 2024
2	Penyempurnaan Sistem Pendidikan, Akreditasi dan Penjaminan Mutu sejalan dengan disahkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	Penyusunan Differensiasi misi, peta jalan, peraturan akademik dan pedoman pematkhiran kurikulum	Desember 2024
		Penyesuaian sistem penjaminan mutu internal	Desember 2025
3	Penyesuaian Pola Pengelolaan BLU sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum.	Penyusunan Dokumen Usulan Tarif Remunerasi sesuai ketentuan PMK 202/PMK.05/2022	Agustus 2024



### C. Kerangka Kelembagaan

#### 1. Struktur organisasi



Gambar 1. Bagan Organisasi dan Tata Kelola Politeknik Negeri Medan

## 2. Tugas dan Fungsi

Adapun penjelasan tentang tugas dan fungsi dari struktur organisasi sesuai Permendikbudristek RI No. 3 Tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja Politeknik Negeri Medan adalah sebagai berikut :

### 1. Direktur

Direktur menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dan profesi;
- b. pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pelaksanaan pembinaan pendidik, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan; dan
- e. pelaksanaan kegiatan layanan administrasi.

### 2. Wakil Direktur

Wakil Direktur menyelenggarakan fungsi:

- a. Wakil Direktur Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, dan umum.
- c. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.
- d. Wakil Direktur Bidang Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kerja sama, hubungan masyarakat, dan sistem informasi.

### 3. Senat

Memberikan pertimbangan dan pengawasan akademik.

Fungsi:

- a. Menetapkan kebijakan pengawasan di bidang akademik;

- b. Memberikan pertimbangan terhadap norma akademik yang diusulkan oleh Direktur;
  - c. Memberikan pertimbangan terhadap pedoman akademik yang diusulkan oleh Direktur;
  - c. Memberikan pertimbangan terhadap kode etik sivitas akademika yang diusulkan oleh Direktur;
  - d. Mengawasi penerapan norma akademik dan kode etik sivitas akademika;
  - e. Memberikan pertimbangan terhadap ketentuan akademik yang dirumuskan dan
  - f. diusulkan oleh Direktur, mengenai hal-hal sebagai berikut:
    - 1) pembentukan program studi/jurusan baru;
    - 2) penetapan kurikulum program studi;
    - 3) penetapan persyaratan akademik untuk pemberian gelar akademik;
    - 4) penetapan persyaratan akademik untuk pemberian penghargaan akademik.
  - g. Mengawasi penerapan pedoman akademik;
  - h. Mengawasi kebijakan dan pelaksanaan penjaminan mutu perguruan tinggi, minimal sama dengan standar nasional pendidikan;
  - i. Mengawasi dan melaksanakan evaluasi pencapaian proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada tolok ukur yang ditetapkan dalam RENSTRA
  - j. Memberikan pertimbangan dan usul perbaikan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kepada Direktur;
  - k. Mengawasi pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
  - l. Memberikan pertimbangan terhadap pemberian atau pencabutan gelar dan penghargaan akademik;
  - m. Mengawasi pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja dosen; dan
  - n. Memberikan rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran norma, etika, dan pedoman akademik oleh dosen kepada Direktur.
4. Satuan Pengawas Intern (SPI)
- Membantu direktur dalam pengawasan bidang non akademik.

Fungsi:

- a. Menetapkan kebijakan program pengawasan internal bidang non akademik;
- b. Melakukan pengawasan internal terhadap pengelolaan pendidikan bidang non akademik;
- c. Menyusun laporan hasil pengawasan internal;
- d. Mengambil kesimpulan atas hasil pengawasan
- e. Melaporkan hasil pengawasan internal kepada Direktur;
- c. Memberikan saran dan/atau pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan non-akademik pada Direktur atas dasar hasil pengawasan internal.

5. Jurusan

Jurusan memiliki rincian tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penyusunan program kerja jurusan;
- b. Melaksanakan penyusunan bahan pengembangan kurikulum setiap program studi dan usul pembukaan program studi
- c. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- d. Melaksanakan penyusunan jadwal perkuliahan, praktikum, dan ujian
- e. Melaksanakan penyiapan usul penetapan kelulusan
- f. Melaksanakan penyusunan laporan jurusan

6. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama

Melaksanakan urusan akademik, kemahasiswaan, alumni, perencanaan, sistem informasi.

Fungsi:

- b. Merencanakan dan mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan kerjasama.
- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan pelayanan akademik.
- c. Menyediakan data akademik per semester.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengembangan program pada setiap unit kerja.
- e. Menyediakan instrumen monitoring dan evaluasi perencanaan dan pengembangan program dan mengkoordinasikan pelaksanaannya

- f. Mengkoordinasikan pengadministrasian, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data di bidang perencanaan.
  - g. Mengelola dan melaporkan data PDDikti.
  - h. Menyusun laporan pelaksanaan program kerja BAKPSI
7. Subbagian Akademik  
Melakukan urusan layanan pendidikan, dan registrasi, kegiatan kemahasiswaan, kesejahteraan mahasiswa, dan hubungan alumni.
8. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum  
Melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, kepegawaian, dan keuangan  
Fungsi:
  - a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan;
  - b. Pelaksanaan urusan barang milik negara;
  - c. Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan ketatalaksanaan;
  - d. Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
  - e. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
  - f. Pelaksanaan urusan keuangan;
9. Subbagian Umum  
Melakukan urusan persuratan, kearsipan, dokumentasi, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keprotokolan, hukum, organisasi, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, dan pemeliharaan dan perawatan barang milik negara
10. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan.  
Fungsi:
  - a. Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
  - b. Mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau kesenian;
  - c. Meningkatkan relevansi program POLMED, sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
  - d. Melaksanakan pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah, dan/atau badan lainnya baik di dalam maupun dengan luar negeri;

- e. Melaksanakan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
11. Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
  - a. Melaksanakan penyusunan standar pendidikan tinggi;
  - b. Melaksanakan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
  - c. Melaksanakan audit mutu internal;
  - d. Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan akreditasi institusi dan program studi;
  - e. Melaksanakan penyusunan laporan
12. Unit Penunjang Akademik Perpustakaan

Melaksanakan pemberian layanan kepastakaan untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Fungsi:

  - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
  - b. Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
  - c. Pengolahan bahan pustaka;
  - d. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
  - e. Pemeliharaan bahan pustaka; dan pelaksanaan urusan tata usaha UPT Perpustakaan
13. Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi

Unit Penunjang Akademik di bidang pengembangan, pengelolaan teknologi informasi, dan komunikasi serta pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Fungsi:

  - b. Penyusunan rencana, program, anggaran, dan laporan pelaksanaan program kerja;
    - a. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi;
    - b. Pengembangan dan pengelolaan jaringan dan sistem informasi;
    - c. Penyedia layanan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
  - c. Bertanggung jawab terhadap perawatan dan perbaikan fasilitas yang berhubungan dengan komputer, jaringan dan sistem informasi

d. Pemeliharaan dan update sistem yang digunakan.

14. Unit Penunjang Akademik Bahasa

Melaksanakan pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan pelayanan uji kemampuan bahasa.

Fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pengembangan pembelajaran bahasa;
- c. Pelayanan uji kemampuan bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- d. Pelayanan tes bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha UPA Bahasa

15. Unit Penunjang Akademik Perawatan dan Perbaikan

Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan terhadap sarana penunjang di lingkungan Politeknik Negeri Medan.

Fungsi:

- b. Menyusun rencana pemeliharaan dan perbaikan berdasarkan usulan Kepala Lab dan Unit.
- c. Menyusun kebutuhan sumber daya sehubungan dengan rencana pemeliharaan dan perbaikan tersebut.
- d. Menyimpan manual instruction alat.
- e. Mengajukan usulan perbaikan peralatan yang tidak bisa ditangani
- f. Membuat prosedur kegiatan/aktivitas Perawatan dan Perbaikan.
- g. Menjaga keandalan fungsi semua peralatan dan instalasi.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan program kerja.

16. Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan

- a. Melaksanakan pengumpulan dan identifikasi data dunia usaha, dunia industri, dunia kerja;
- b. Melaksanakan penyusunan rencana pengembangan dan pembinaan karier mahasiswa dan alumni;
- c. Melaksanakan pengembangan model kewirausahaan mahasiswa;



- d. Melaksanakan kerjasama di bidang pengembangan karier dan kewirausahaan mahasiswa;
  - e. Melaksanakan penyusunan laporan.
17. Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi
- a. Melaksanakan inventarisasi kebutuhan layanan uji kompetensi;
  - b. Melaksanakan fasilitasi pengembangan materi uji kompetensi;
  - c. Melaksanakan fasilitasi ujian asesor kompetensi;
  - d. Melaksanakan fasilitasi uji kompetensi bagi mahasiswa;
  - e. Melaksanakan penerbitan sertifikat uji kompetensi bagi mahasiswa;
  - f. Melaksanakan penyusunan laporan.

### 3. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi internal POLMED merupakan upaya untuk mewujudkan institusi perguruan tinggi yang baik (Good University Governance) yang meliputi tiga pilar penyelenggaraan pendidikan tinggi yakni pendidikan /pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan Reformasi Birokrasi POLMED diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada stakeholder baik internal maupun eksternal secara sistemik, transparan dan akuntabel. Reformasi Birokrasi dihadapkan pada upaya mengatasi masalah inefisiensi, inefektifitas, tidak profesional, tidak disiplin, tidak patuh pada aturan, sarana prasarana pendidikan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, hilirisasi hasil penelitian, pelayanan publik belum berkualitas dan pelayanan prima (mudah, murah, cepat dan lebih baik) belum sepenuhnya terbangun secara luas.

Sebagai perguruan tinggi yang mengemban amanat dalam membangun SDM melalui peningkatan mutu pendidikan, pemajuan ilmu dan teknologi dengan memperhitungkan sumber daya, potensi, dan permasalahan. POLMED berupaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter. Untuk itu, Program Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai tata kelola pelayanan pendidikan yang profesional dengan karakteristik birokrasi yang bersih, efektif, efisien, berintegritas serta menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari aspek jumlah, kompetensi (hard competencies dan soft competencies; termasuk pula manajemen aparatur. Sumber Daya Manusia aparatur merupakan

elemen terpenting bagi instansi pemerintah yang berperan sebagai penggerak utama dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan POLMED.

Mengingat begitu pentingnya SDM aparatur, maka manajemen SDM diperlukan untuk mengelolanya secara sistematis, terencana dan terpola agar tujuan yang diinginkan organisasi pada masa sekarang maupun yang akan datang dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu pula dalam reformasi birokrasi, aspek SDM aparatur menjadi aspek penting, sehingga perlu dilakukan penataan secara sistematis. Di samping aspek SDM aparatur, ketercapaian peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih baik, peningkatan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi, peningkatan profesionalisme sumber daya aparatur pemerintah, serta penyelenggaraan birokrasi yang bersih dan bebas KKN di lingkungan POLMED juga merupakan hal yang sangat penting.

Selain itu, POLMED juga terus melanjutkan dan mengoptimalkan pelaksanaan reformasi birokrasi yang sudah berjalan baik meliputi delapan area perubahan, yakni:

1. Manajemen Perubahan
2. Penguatan Pengawasan
3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
4. Penguatan Kelembagaan/Organisasi
5. Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur
6. Penguatan Peraturan Perundang-Undangan
7. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang terdiri atas, layanan mahasiswa; layanan dosen dan tenaga kependidikan, dan layanan kepada Masyarakat luas.
8. Penguatan Tatalaksana

#### **4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berintegritas, profesional, dan kompeten berdasarkan sistem merit sesuai bidang tugasnya sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Untuk itu, dalam 5 (lima) tahun ke depan POLMED diharapkan dapat mewujudkan birokrasi sesuai dengan Roadmap SDM secara nasional yaitu ASN yang



memiliki kompetensi integritas, nasionalisme, berwawasan global, TIK dan bahasa asing, hospitality, networking, dan entrepreneurship. Untuk memastikan ketersediaan SDM tersebut, strategi utama yang dilakukan dalam pengelolaan SDM adalah melalui proses rekrutmen yang transparan untuk mendapatkan talent terbaik, peningkatan kompetensi pegawai sesuai kebutuhan organisasi, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi dalam rangka meningkatkan kinerja seluruh pegawai. Sistem pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi standar mutu diperlukan untuk mendorong atmosfer akademik yang sejalan dengan Visi dan Misi POLMED.

Sistem pengelolaan sumber daya manusia di POLMED, baik itu untuk Dosen maupun Tenaga Kependidikan (PNS dan Non-PNS) mengacu pada aturan kepegawaian tingkat Nasional, karena POLMED merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Satker. Perencanaan kebutuhan pegawai, baik itu Dosen maupun Tenaga Kependidikan di POLMED telah dibuat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Hal ini sebagai pengaplikasian perencanaan sumber daya manusia pada jangka menengah, selain perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Penyusunan formasi penerimaan pegawai sebagai capaian dari perencanaan dilakukan melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor: KEP75/M.PAN/2004 tentang Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Beban kerja jalur CPNS dan non- CPNS yang dihitung berdasarkan analisis jabatan dan beban kerja. Perencanaan pegawai tersebut mengacu pada peraturan sebagaimana diatur dalam Keputusan

## BAB 4 TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

### A. Target Kinerja

Tugas dan fungsi Politeknik Negeri Medan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dan pelayanan pendidikan antara lain:

1. Merumuskan kebijakan dibidang pendidikan, dengan Menerapkan Kurikulum Vokasi Revolusi Industri 5.0 yang berorientasi DUDI dan berdasar Tracer Study serta berwawasan kewirausahaan.
2. Merumuskan kebijakan penetapan standar dan penjaminan mutu, sarana prasarana, tata kelola.
3. Menerapkan kebijakan penetapan standar dan penjaminan mutu dosen dan tenaga kependidikan.
4. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria (NSPK) kelulusan, sarana prasarana dan tata kelola.
5. Pelaksanaan kemitraan dan penyelarasan pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri.
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan satker kepada Direktorat Jenderal Vokasi.
7. Pelaksanaan administrasi pada lingkungan Politeknik Negeri Medan.

Menjadi kewajiban Institusi untuk melaksanakan pembangunan dan pelayanan pendidikan di bidang vokasi untuk mensukseskan pencapaian tugas dan fungsi Politeknik Negeri Medan yang didukung dari tercapainya target yang telah ditetapkan penyelenggaraan Layanan Pendidikan Tinggi Vokasi yang memiliki target kinerja layanan pendidikan adalah layanan pendidikan yang berstandar industri. Peningkatan fasilitas laboratorium atau sarana pratikum setaraf dengan aktivitas industri. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan yang memperoleh pelatihan kompetensi industri, potensi sumber data (*resources*) yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholder, penyelenggaraan pendidikan dengan jalinan kemitraan strategis secara *link and match* dengan DUDI, pembaharuan kurikulum Polmed yang adaptif terhadap perkembangan dan kebutuhan tenaga kerja pada dunia industrial, kebijakan tata kelola Polmed yang mendorong menjadi pendidikan tinggi vokasi menuju BLU serta menjadi institusi Zona Integritas WBK-WBBM. Penetapan peraturan direktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga, dapat dilakukan melalui:

- a. Peningkatan hasil lulusan yang berkualitas, berdisiplin, bermoral dan berjiwa wirausaha, berwawasan lingkungan, dan relevan dengan perkembangan dunia usaha dan industri. Peningkatan kompetensi lulusan dengan upaya melalui:
- 1) Peningkatan kompetensi dosen yang dapat mengoptimalkan potensi lulusan melalui kegiatan perkuliahan bersifat *instructional effect* (pengetahuan dan keterampilan) dan *murturant effect* (nilai-nilai kemanusiaan) pada tingkat/level keahlian dan keterampilan tertentu sesuai perkembangan industri, Peningkatan kualitas, kompetensi, dan profesional dosen harus terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan dunia industri dengan cara: mengadakan pelatihan *upskilling* dan *reskilling* berstandar industri dan melaksanakan sertifikasi kompetensi kepada 350 orang dosen yang ada di Polmed sampai dengan tahun 2024.
  - 2) Penyediaan tenaga profesional (Praktisi) pada Polmed dengan keahlian tertentu mampu menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) secara proporsional sesuai dengan kebutuhan DUDI, dengan cara: melakukan kerjasama untuk penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan kurikulum, metode pembelajaran dan konten dalam mata kuliah.
  - 3) Penguatan kurikulum dan pelaksanaannya, dengan cara: mendorong terbentuknya kurikulum adaptasi dengan dunia industri sesuai dengan konsep *link and match* sehingga mampu menyelenggarakan *teaching factory* sesuai dengan target capaian sampai dengan tahun 2024.
  - 4) Relevansi pendidikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan DUDI dengan cara: mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang diselaraskan dengan kebutuhan DUDI, melibatkan praktisi profesional dalam pembelajaran di Polmed sesuai dengan perkembangan industri.
  - 5) Peningkatan jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam 6 bulan setelah kelulusan dengan cara: menawarkan program lanjutan untuk memperkuat kompetensi keahlian pada bidang keterampilan melalui *teaching factory*.
  - 6) Pengakuan atau pengesahan terhadap capaian pembelajaran yang disetarakan dengan jumlah SKS dimulai dari level 5 KKNI (Program D3) sampai level 8 KKNI (Program S2) dan atau pengalaman kerja, dengan cara: pengakuan dan pemberian

kredit RPL sebanyak  $\pm$  2000 sertifikat kepada lulusan sampai dengan tahun 2024. Pengukuran keberhasilan pencapaian target pendidikan dilakukan dengan rumusan indikator kinerja dan target tahunan pencapaian.

- b. Peningkatan penelitian terapan bermutu untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Peningkatan melalui publikasi nasional dan internasional yang hasil tersebut dapat di manfaatkan oleh peneliti lain, dunia industri. Hasil penelitian tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengukuran keberhasilan pencapaian target pendidikan dilakukan dengan rumusan indikator kinerja dan target tahunan pencapaian.
- c. Peningkatan terjalinnya kemitraan yang saling menguntungkan dalam rangka peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi. Target kinerja layanan kemitraan dan penyelarasan DUDI adalah sebagai jembatan yang mampu menghubungkan antara kepentingan layanan pendidikan di Polmed dengan DUDI sebagai mitra strategis yang tertuang dalam MOU / kesepakatan kerjasama. Layanan pendidikan Polmed berkepentingan dalam penyediaan sumber daya manusia melalui proses pendidikan yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang handal, siap bekerja, terampil dan berkarakter unggul sebagaimana yang dibuthkan oleh dunia kerja dan dunia industri. Jalinan kemitraan dengan dunia industri berupa penyiapan kurikulum implementatif atau kurikulum industri pada kompetensi keahlian tertentu yang dibuka dan kemudian divalidasi oleh industri. Dampak jalinan kemitraan strategis tersebut ditandai pada terserapnya lulusan secara maksimal baik sebagai pekerja profesional maupun sebagai wirausaha yang sukses pada bidang dan jenis keterampilan tertentu. Selain itu juga, dampak kerjasama lain yaitu peningkatan dosen melakukan tridharma pada perguruan tinggi lain serta dosen dapat melatih mahasiswa untuk mengikuti kejuaran dan berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional. Pengukuran keberhasilan pencapaian target pendidikan dilakukan dengan rumusan indikator kinerja dan target tahunan pencapaian.
- d. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam rangka menjadi institusi yang memiliki prodi akreditasi internasional, akreditasi prodi A dan akreditasi institusi unggul. Selain itu juga berupaya

untuk menjadikan institusi menuju BLU. Usaha yang dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pengelolaan penyelenggaraan tridharma. Pengukuran keberhasilan pencapaian target pendidikan dilakukan dengan rumusan indikator kinerja dan target tahunan pencapaian.

- e. Mewujudkan pelayanan prima dalam bidang penyelenggaraan pendidikan. Penguatan kualitas pelayan pendidikan yang responsif, adaptif terhadap perubahan arah dan perkembangan reformasi birokrasi, serta mampu menangkap peluang kerjasama saling menguntungkan dengan DUDI dengan cara: peningkatan kapasitas manajerial pimpinan Polmed berbasis industri. Penguatan jaminan kualitas pendidikan, dengan cara: mengembangkan dan menerapkan standar mutu; meningkatkan kapasitas Polmed dalam penerapan standar mutu; dan memperkuat fungsi dan peran penjaminan mutu pendidikan di Polmed. Pengukuran keberhasilan pencapaian target pendidikan dilakukan dengan rumusan indikator kinerja dan target tahunan pencapaian.

Tabel Target Kinerja 2020 (Kepmendikbud 754/P/2020):

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target
				2020
<b>SK.1</b>	<b>Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>			
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	43	55
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	1,7	10
<b>SK.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>			
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	10	15
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30



IKU 3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	3	0,10
<b>SK.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>			
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	30	35
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	26,5	35
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	2,5
<b>SK.4</b>	<b>Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi</b>			
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	B	BB
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	94	93

Tabel Target kinerja 2021-2022 (Kepmendikbud 3/M/2021):

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	
				2021	2022
<b>SK.1</b>	<b>Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	43,7	55	55
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	1,7	10	10
<b>SK.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	11	15	15

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	
				2021	2022
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	42
IKU 3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	1,75	0,10	1,75
<b>SK.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	30	35	38
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	26	35	79
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	2,5	4,8
<b>SK.4</b>	<b>Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi</b>				
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	A
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	94	93,5	95

Tabel target kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023):

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	
				2023	2024
<b>SK.1</b>	<b>Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55	80	80
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	10	30	30

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	
				2023	2024
<b>SK.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15	30	30
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	42	60	60
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	2	100	100
<b>SK.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	41	100	100
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50	50	85
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	4,6	5	5
<b>SK. 4</b>	<b>Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</b>				
SK 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	BB	A	A
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	95	95	96
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	-	-	75

## B. Kerangka Pendanaan

1. Kerangka pendanaan pada Polmed bersumberkan dari sumber APBN dan PNBPN, dan juga berupaya untuk mendapatkan dari perusahaan/ mitra DUDI.
2. Pendanaan Polmed, bersumber dari APBN (rupiah murni, penerimaan negara bukan pajak / PNBPN), dengan adanya uang kuliah tunggal (UKT) sebagai pengganti SPP maka

menjadi bagian dari PNBPN. Beberapa sumber pendanaan PNBPN dapat berasal dari UKT dan kerjasama industri pemerintah dan swasta (non pendidikan), dapat menjadi tulang punggung pendanaan Polmed dalam melakukan operasional pembelajaran. Besaran UKT secara berkala harus ditinjau dan disesuaikan dengan perkembangan ekonomi masyarakat atau inflasi yang pada tahun berjalan. Polmed salah satu lembaga institusi yang berstatus Satker sehingga pendanaan masih sangat bergantung dari pemberian Direktorat Jenderal Vokasi. Akan tetapi ketika sudah beralih dari Satker menuju BLU maka harapan rasio PNBPN dengan total anggaran (dana ) yang diperoleh dalam pengelolaan Polmed harus memenuhi standar pendidikan tinggi yang tidak melebihi 30%. Penyusunan tarif PNBPN secara berkala juga diperlukan revisi mengikuti peraturan menteri keuangan (Permenkeu). Dengan harapan pelibatan industri untuk turut serta dalam meringankan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan sejak perencanaan dan proses pembelajaran. Strategi:

- Pendanaan oleh industri untuk kegiatan magang produktif industri.
- Pendanaan oleh industri untuk kegiatan sabbatical activity partnership.
- Pendanaan oleh asosiasi industri untuk kegiatan FGD/ Workshop/ sarasehan berkaitan dengan review berkala dan pengembangan kompetensi, kurikulum dan boraang akreditasi prodi dan institusi.

Tabel Kerangka Pendanaan 2020-2023

No	Sasaran Kinerja	Pagu 2020	Pagu 2021 (Rp)	Pagu 2022	Pagu 2023
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	123.589.559.000	114.459.461.000	120.452.230.000	119.561.602.000
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	5.615.179.000	5.200.362.000	4.066.705.000	4.788.360.000
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	1.996.225.000	1.848.756.000	2.212.865.000	1.633.033.000
4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	2.468.278.000	2.285.934.000	3.092.640.000	6.038.843.000
	Jumlah	133.669.241.000	123.794.513.000	129.824.440.000	132.021.838.000

Tabel Kerangka Pendanaan 2024

No	Sasaran Kinerja	Indikasi Kebutuhan Anggaran 2024 (Rp)
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	114.143.566.600
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	7.140.348.200
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.501.221.200
4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	4.796.671.000
	Jumlah	129.581.807.000



## BAB 5 PENUTUP

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab sebelumnya bahwa rencana strategis merupakan bentuk kajian terhadap keinginan dan harapan masa mendatang dari suatu lembaga dengan memperhatikan kondisi riil yang berkembang saat ini, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal.

Rencana Strategis Polmed periode 2020-2024 ini disusun sebagai acuan seluruh unit kerja di Polmed dalam rangka penyusunan program kegiatan dan anggaran. Seluruh kegiatan harus mencerminkan *output* yang akan dihasilkan serta mengarah pada pencapaian misi Polmed. Renstra Polmed 2020-2024 ini menekankan pada penataan pengelolaan Polmed dalam statusnya sebagai perguruan tinggi dengan tujuan untuk menaikkan status menjadi Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PT-BLU). Penyusunan Renstra Polmed 2020-2024 ini perlu diiringi dengan penyusunan Organisasi dan Tata Kerja Polmed dan penyesuaian-penyesuaian dalam program, kegiatan, dan mekanisme kerja. Penataan organisasi sebagai implikasi reformasi birokrasi bertujuan agar kinerja Polmed lebih efisien. Penataan organisasi Polmed juga berdampak pada perumusan program, kegiatan, strategi pencapaian, dan mekanisme pembiayaan program. Renstra Polmed 2020-2024 ini dimungkinkan adanya beberapa penyesuaian terhadap tuntutan internal dan eksternal yang belum bisa diprediksi pada saat penyusunannya. Segala bentuk penyesuaian atas Renstra ini akan ditetapkan oleh Direktur setelah dilakukan pembahasan dengan semua unsur pimpinan Polmed.



## Lampiran : Matriks Kinerja dan Pendanaan Politeknik Negeri Medan Periode 2020-2024

### Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi \*) Merupakan Realisasi setelah di revisi pada Tahun 2023

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
IKU 1	Persentase Lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta	%	43,7	40,5	55	80	80	113.552.220.000	19.293.268.000	18.575.339.000	112.642.881.000	Direktorat III (Kemahasiswaan)	Tracer Study
SP	Meningkatnya mutu dan relevansi lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja												
Program	<i>Peningkatan Calon Lulusan D4 dan D3 berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau wiraswasta</i>												
IKK	Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun	Orang	534	413	830	872	915					Direktorat IV (CDC)	Tracer Study
IKK	Jumlah lulusan yang menjadi wiraswasta dalam 1 tahun	Orang	201	203	63	66	69					Direktorat IV (CDC)	Tracer Study
IKK	Jumlah Lulusan yang melanjutkan studi dalam 1 tahun	Orang	211	225	175	184	193					Direktorat IV (CDC)	Tracer Study
Kegiatan	Penelusuran Alumni (Tracer Study)	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat IV (CDC)	Laporan Internal
IKK	Jumlah lowongan kerja untuk mahasiswa tingkat akhir / lulusan	Orang	8	10	52	55	60					Direktorat IV (CDC)	Stakeholder / DUDI
Kegiatan	Penyediaan Informasi Ketenagakerjaan	Dokumen	2	2	2	2	2					Direktorat IV (CDC)	polmed.ac.id
IKK	Index Kepuasan Pengguna Lulusan	Persentase	0	0	80	82	84					Direktorat IV (CDC)	Stakeholder / DUDI
Kegiatan	Pelaksanaan FGD dengan DUDI untuk memperoleh informasi kepuasan pengguna lulusan dan pasar tenaga kerja	Kegiatan	0	0	1	1	1					Direktorat IV (CDC)	Laporan Kinerja
IKK	Jumlah Lulusan Bersertifikat Kompetensi	Orang	1.570	915	1.060	1.150	1.200					Direktorat IV (LSP)	Laporan Kinerja
Kegiatan	Pelaksanaan Sertifikasi kompetensi mahasiswa	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat IV (LSP)	Laporan Kinerja
Program	<i>Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi</i>												
IKK	Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa Baru	Orang	18.529	14.832	15.119	15.300	15.500					Direktorat I (Akademik)	Laporan Kinerja
IKK	Jumlah Mahasiswa Baru	Orang	2.017	1.929	2.487	2.500	2.500					Direktorat I (Akademik)	Laporan Kinerja





Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target					Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024			
Kegiatan	Penerimaan Mahasiswa Baru	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat I (Akademik)	Laporan Kinerja	
IKK	Jumlah Lulusan	Orang	2.077	1.921	1.641	1.600	1.700					Direktorat I (Akademik)	Laporan Evaluasi	
Kegiatan	Evaluasi Akhir Mahasiswa Tingkat Akhir (Yudisium)	Kegiatan	2	2	2	2	2					Direktorat I (Akademik)	Laporan Evaluasi	
Kegiatan	Wisuda	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat I (Akademik)	Laporan Evaluasi	
Kegiatan	Penerbitan Ijazah dan Transkrip Nilai	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat I (Akademik)	Laporan Evaluasi	
Kegiatan	Pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi	Kegiatan	2	2	2	2	2					Direktorat I (Akademik)	Laporan Evaluasi	
IKK	Jumlah Prodi D4	Prodi	7	9	11	12	14					Direktorat I (P4M)	Surat Keputusan	
IKK	Jumlah Prodi S2	Prodi	1	1	1	2	2					Direktorat I (P4M)	Surat Keputusan	
Kegiatan	Pengusulan Prodi Baru	Prodi	2	2	2	2	2					Direktorat I (P4M)	Laporan Internal	
Kegiatan	Pengembangan Kampus Baru	Kegiatan	0	0	0	1	1					Direktorat II (AUK)	<b>Stakeholder / DUDI</b>	
IKK	Jumlah Mahasiswa yang memperoleh beasiswa	Orang	179	152	189	189	194					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal	
Kegiatan	Seleksi Mahasiswa yang memperoleh beasiswa	Kegiatan	5	5	5	5	5					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal	
IKK	Jumlah kelas kerjasama	Kelas	3	4	5	5	5					Direktorat IV (Kerjasama)	<b>DUDI (PEMDA, PLN, GMF, RAPP, TOBA PULP, dll)</b>	
Kegiatan	Penambahan kelas kerjasama	Kelas	0	0	1	1	1					Direktorat IV (Kerjasama)	Laporan Internal	



Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
IKU 2	Persentase mahasiswa D4 dan D3 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	1,7	7	10	11	12	907.241.000	1.158.962.000	986.263.000	1.500.685.600	Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Kinerja
SP	Peningkatan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)												
Program	Peningkatan Mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi;												
IKK	Jumlah Mahasiswa Study Independen dan Magang Industri	Orang	12	85	90	110	120					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Mahasiswa mengikuti Study Independen dan Magang Bersertifikat	Kegiatan	2	3	5	6	7					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	Orang	85	96	100	110	120					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM)	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Mahasiswa melakukan Riset atau Penelitian	Orang	0	142	145	150	155					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Riset atau Penelitian Mahasiswa	Kegiatan	0	13	14	15	16					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Mahasiswa mengikuti Program MBKM Lainnya (IIS, Kampus Mengajar, Membangun Desa, Proyek Kemanusiaan, Pejuang Muda, dll)	Orang	0	6	10	15	20					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Kegiatan Mahasiswa mengikuti Program MBKM Lainnya (IIS, Kampus Mengajar, Membangun Desa, Proyek Kemanusiaan, Pejuang Muda, dll)	Kegiatan	0	2	3	4	5					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Program	Peningkatan Kegiatan Mahasiswa meraih prestasi												
IKK	Jumlah Mahasiswa yang Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.	Orang	35	60	62	64	66					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Mahasiswa Mengikuti Kompetisi Akademik Nasional/Internasional	Kegiatan	3	4	5	6	7					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Mahasiswa Mengikuti Kompetisi Non-Akademik Nasional/Internasional	Kegiatan	3	4	5	6	7					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Jumlah ragam kegiatan ekstrakurikuler/UKM	Jlh Ekskul	11	12	12	13	13					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal



Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
Kegiatan	Kegiatan Pembinaan BEM	Kegiatan	10	12	14	15	15					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Kegiatan Pembinaan DPM	Kegiatan	6	6	8	8	8					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Kegiatan Pembinaan HMPS	Kegiatan	17	20	20	20	20					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal

## Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target					Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024			
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	10	10,5	15	30	30	4.157.150.000	3.980.022.000	4.594.187.000	4.138.977.000	Direktorat IV (Kerjasama)	Laporan Kinerja	
SP	<i>Menguatnya mutu dan relevansi pendidikan tinggi</i>													
Program	<i>Peningkatan kegiatan dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dan bekerja sebagai praktisi di dunia industri</i>													
IKK	Jumlah Dosen yang melakukan kegiatan Tridharma PT pada Kampus Lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by Subject)	Orang	13	8	1	1	1					Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder	
Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan Tridharma PT pada Kampus Lain QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by Subject)	Kegiatan	2	2	1	1	1					Direktorat IV (Kerjasama)	Laporan Internal	
IKK	Jumlah Dosen yang melakukan kegiatan Tridharma PT pada Kampus Lain	Orang	13	8	10	12	15					Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder	
Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan Tridharma PT pada Kampus Lain	Kegiatan	2	2	11	12	15					Direktorat IV (Kerjasama)	Laporan Internal	
IKK	Jumlah Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri	Orang	21	9	62	65	70					Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder / DUDI	
Program	<i>Peningkatan Pembinaan prestasi Mahasiswa paling rendah tingkat provinsi</i>													
IKK	Jumlah Dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat provinsi	Orang	6	19	17	20	20					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal	
Kegiatan	Pembinaan Mahasiswa berprestasi	Kegiatan	2	2	3	2	2					Direktorat III (Kemahasiswaan)	Laporan Internal	



Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
IKU 4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	30	41	42	60	60	202.040.000	52.323.000	179.748.000	1.500.685.600	Direktorat II (AUK)	Laporan Kinerja
SP	<i>Peningkatan dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional dunia industri atau dunia kerja</i>												
Program	<i>Peningkatan kualifikasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan</i>												
IKK	Jumlah Dosen Tetap Berkualifikasi S3	Orang	22	22	22	23	23					Direktorat II (AUK)	<b>BKN</b>
Kegiatan	Jumlah Dosen yang melanjutkan program studi S3 sesuai dengan bidang ilmu	Orang	16	18	21	22	23					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
IKK	Jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar	Orang	0	0	0	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Jumlah dosen Lektor yang akan di proses Penilaian Angka Kredit (PAK) nya untuk menjadi Guru Besar	Orang	0	0	0	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
IKK	Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala (LK)	Orang	120	124	111	112	120					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Jumlah dosen Lektor yang akan di proses Penilaian Angka Kredit (PAK) nya untuk menjadi Lektor Kepala (LK)	Orang	3	1	4	4	4					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Pegawai tetap yang berkualifikasi S2	Orang	5	5	4	4	9					Direktorat II (AUK)	<b>BKN</b>
Kegiatan	Jumlah pegawai yang akan mengikuti Penyesuaian ijazah, pencantuman gelar dan pengurusan kenaikan pangkat	Orang	0	2	2	3	4					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Pegawai tetap yang sedang melanjutkan Kuliah S2 dan S1	Orang	1	3	3	3	4					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Jumlah Pegawai yang masi S1 dan D3 yang akan mengikuti perkuliahan untuk peningkatan kompetensi pegawai, yang mengikuti ujian dinas, dan pengurusan kenaikan pangkat	Orang	60	61	65	63	65					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Dosen bersertifikat Pekerti/AA Nasional/Internasional	Orang	0	0	35	35	35					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelatihan Pekerti/AA Nasional/Internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal



Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
IKK	Jumlah Dosen bersertifikat Pembangunan Karakter	Orang	0	0	219	230	250					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelatihan Character Building Bagi Dosen	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Tenaga Kependidikan dan Administrasi bersertifikat Pembangunan Karakter	Orang	0	0	30	35	40					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelatihan Character Building Bagi Tenaga Kependidikan dan Administrasi	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
<i>Program</i>	<i>Peningkatan dosen memiliki kompetensi/ Profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja</i>												
IKK	Jumlah Dosen mendapatkan Sertifikasi Kompetensi Dosen Nasional/Internasional	Orang	87	69	80	85	90					Direktorat I (LSP)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Dosen	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat I (LSP)	Laporan Internal
Kegiatan	Dosen magang di industri	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat I (LSP)	<b>Stakeholder / DUDI</b>
Kegiatan	Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Asesor	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat I (LSP)	Laporan Internal
<i>Program</i>	<i>Peningkatan dosen dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional dunia industri atau dunia kerja</i>												
IKK	Jumlah Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	Orang	11	0	23	35	40					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Pengadaan Dosen Praktisi / MBKM	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal



Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp. )				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	%	3	1,75	1,75	96	100	841.172.000	34.360.000	14.425.000	1.500.685.600	Direktorat I (P3M)	Laporan Kinerja
SP	<i>Peningkatan Jumlah keluaran penelitian dan Pengabdian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.</i>												
Program	<i>Peningkatan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian</i>												
IKK	Jumlah Dosen yang melaksanakan Penelitian	Orang	141	174	175	178	180					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
Kegiatan	Jumlah Pelaksanaan Penelitian	Kegiatan	194	207	263	265	168					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Dosen yang melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat	Orang	103	260	262	265	268					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
Kegiatan	Jumlah Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	Kegiatan	124	83	95	98	100					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
Program	<i>Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian</i>												
IKK	Jumlah Dosen yang melakukan Publikasi Jurnal, Prosiding Internasional	Orang	72	85	80	82	85					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Dosen yang melakukan Publikasi Jurnal, prosiding Nasional	Orang	79	295	200	210	220					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Dosen yang menerbitkan Buku ber ISBN, Book Chapter (ber ISBN),	Orang	6	18	19	20	21					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) , Paten, Paten Sederhana, Prototype, Kebijakan	Orang	5	149	189	70	80					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
Kegiatan	Publikasi Penelitian/Pengabdian	Kegiatan	1	2	2	2	2					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
Program	<i>Peningkatan Jurnal</i>												
IKK	Jumlah Jurnal Nasional Terakreditasi	Jurnal	0	0	1	2	3					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
Kegiatan	Peningkatan Jurnal Terakreditasi	Kegiatan	0	1	1	1	1					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal





### Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target					Alokasi (Rp. )				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*	2022*	2023*	2024	2021*	2022*	2023*	2024			
IKU 6	Persentase program studi D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	30	38	39	100	100	996.685.000	600.000.000	394.350.000	548.850.000	Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder / DUDI	
SP	Peningkatan program studi D4/D3 dalam pelaksanaan kerjasama dengan mitra													
Program	Peningkatan program studi D3 dan D4 yang melaksanakan kerjasama dalam pengembangan kurikulum bersama dalam merencanakan hasil (ouput) pembelajaran, konten dan metode pembelajaran													
IKK	Jumlah Mou dan MoA tentang kerjasama dengan mitra DUDI	MoU/MoA	16	19	17	22	24					Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder / DUDI	
Kegiatan	Pelaksanaan Magang Industri	Kegiatan	4	5	365	7	8					Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder / DUDI	
IKK	Tersedianya rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis industri	Dokumen	186	196	294	441	661					Direktorat I (PPMPP)	Stakeholder / DUDI	
Kegiatan	Pelatihan penyusunan RPS berbasis industri	Kegiatan	0	0	0	1	1					Direktorat I (PPMPP)	Stakeholder / DUDI	



Program / Kegiatan	Sasaran Program (SP)/Sasaran kegiatan (SK)/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
IKU 7	Persentase mata kuliah D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	26,5	79	80	85	85	287.569.000	919.120.000	499.238.000	1.451.685.600	Direktorat I (PPMPP)	Kurikulum
SP	Peningkatan program studi D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project)												
Program	Peningkatan mata kuliah D4/D3 dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project)												
IKK	Jumlah matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) di dalam kelas	Jumlah	373	838	850	850	850					Direktorat I (PPMPP)	Kurikulum
Kegiatan	Dosen yang menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) di dalam kelas	Laporan	0	0	1	1	1					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
Kegiatan	Pengembangan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project)	Kegiatan	0	1	1	1	1					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
IKK	Jumlah buku/ eksemplar di perpustakaan	Buku (Kumulatif)	22.080	22.580	23.080	23.580	24.080					Direktorat I (Perpustakaan)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Judul Buku di Perpustakaan	Buku (Kumulatif)	6.858	6.958	7.058	7.158	7.258					Direktorat I (Perpustakaan)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Pustakawan	Orang	7	7	7	7	7					Direktorat I (Perpustakaan)	Laporan Internal
Kegiatan	Layanan Pengunjung Perpustakaan	Orang	82.368	82.500	90.750	99.825	109.808					Direktorat I (Perpustakaan)	Laporan Internal



Program/ Kegiatan	Sasaran Program (SP)/Sasaran kegiatan (SK)/Indikator (IKSS, IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp. )				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
<b>IKU 8</b>	<b>Persentase program studi D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.</b>	%	5	4,8	4,6	4,6	5	564. 502.000	693. 745.000	739. 445.000	1.500. 685.600	<b>Direktorat I (PPMPP)</b>	<b>Laporan Kinerja</b>
<i>SP</i>	<i>Peningkatan Dukungan Manajemen dalam mewujudkan tatakelola yang berkualitas pada Program Studi</i>												
<i>Program</i>	<i>Peningkatan jumlah program studi D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</i>												
IKK	Predikat Akreditasi Institusi	Sertifikat	B	B	B	B	B					Direktorat I (PPMPP)	BAN-PT
IKK	Jumlah Prodi Akreditasi Unggul / A	Sertifikat	1	2	2	3	4					Direktorat I (PPMPP)	BAN-PT
Kegiatan	Akreditasi dan Reakreditasi Prodi	Kegiatan	3	3	4	5	6					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Auditor Mutu Internal	Orang	22	22	36	44	44					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelatihan Auditor Mutu Internal	Kegiatan	0	1	1	1	1					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Standar Perguruan Tinggi	Dokumen	28	28	30	32	34					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelaksanaan Evaluasi Mutu Internal Akademik dan non-akademik	Kegiatan	3	3	3	3	3					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
Kegiatan	Monitoring pelaksanaan standar SPMI	Kegiatan	3	3	3	3	3					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
Kegiatan	External Benchmarking	Kegiatan	0	0	0	1	1					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Standar Turunan Perguruan Tinggi	Dokumen	0	0	2	2	2					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Indikator Kinerja Tambahan Perguruan Tinggi	Dokumen	0	0	3	3	3					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
Kegiatan	Penyusunan dan Sosialisasi Standar Turunan dan Indikator Kinerja Tambahan PT	Kegiatan	0	0	0	1	1					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
IKK	Jumlah sertifikasi internasional prodi D4/D3	Sertifikat	1	1	1	1	1					Direktorat I (PPMPP)	Laporan Internal
IKK	Jumlah Unit Unggulan Teknologi di Politeknik Negeri Medan	Unit	0	0	0	1	1					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
Kegiatan	Pembentukan unit unggulan	Kegiatan	0	0	0	1	1					Direktorat I (P3M)	Laporan Internal
IKK	Penambahan sarana prasarana untuk mendukung akreditasi internasional	Paket	0	0	0	1	1					UPBJ	<b>LKPP</b>
Kegiatan	Peningkatan Sarana dan Prasarana disabilitas	Paket	0	0	0	1	1					UPBJ	<b>LKPP</b>



### Sasaran Strategis 4: Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi yang mampu menghadapi tantangan masa depan

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (SP)/Sasaran kegiatan (SK)/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
<b>IKU 9</b>	<b>Rata-Rata Nilai SAKIP Satker Minimal BB</b>	%	<b>75 (B)</b>	<b>BB</b>	<b>BB</b>	<b>A</b>	<b>A</b>	551.620.000	166.697.000	1.834.740.000	626.271.000	<b>Direktorat I (Akademik)</b>	<a href="https://spasikita.kemdikbud.go.id/">https://spasikita.kemdikbud.go.id/</a>
<i>SP</i>	<i>Peningkatan Dukungan Manajemen dalam mewujudkan tatakelola yang berkualitas pada Institusi</i>												
<i>Program</i>	<i>Peningkatan Pencapaian Nilai SAKIP</i>												
IKK	Dokumen Rencana Strategi	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Renstra
Kegiatan	Penyusunan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Revisi Renstra	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Penyusunan Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	RKT
Kegiatan	Penyusunan Dokumen RKA K/L	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	RKA K/L
Kegiatan	Penyusunan Dokumen Rencana Aksi	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Dokumen Renaksi
Kegiatan	Penyusunan Dokumen Perjanjian Kinerja	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Dokumen PK
IKK	Pengukuran Kinerja Institusi	Dokumen	4	4	4	4	4					Direktorat I (Akademik)	<a href="https://spasikita.kemdikbud.go.id/">https://spasikita.kemdikbud.go.id/</a>
Kegiatan	Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Bagian Triwulan	Dokumen	4	4	4	4	4					Direktorat I (Akademik)	Laporan Internal
IKK	Laporan Kinerja	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat I (Akademik)	Laporan Kinerja
Kegiatan	Pelaporan Kinerja Unit/Bagian Tahunan	Dokumen	1	1	1	1	1					Semua Unit/Bagian	Laporan Internal
IKK	Evaluasi Kinerja	Dokumen	1	1	1	1	1					Tim SAKIP	<a href="https://spasikita.kemdikbud.go.id/">https://spasikita.kemdikbud.go.id/</a>
Kegiatan	Evaluasi Mandiri	Dokumen	1	1	1	1	1					Tim SAKIP	Laporan Internal
Kegiatan	Reviu Laporan Kinerja Tahunan	Dokumen	1	1	1	1	1					SPI	Laporan Internal
Kegiatan	Reviu dan Evaluasi Renstra	Dokumen	1	1	1	1	1					SPI	Laporan Internal
Kegiatan	Reviu Pengawasan Intern	Dokumen	5	5	5	5	5					SPI	Laporan Internal
Kegiatan	Jumlah Penyelesaian Temuan BPK - RI dan Itjen	Dokumen	1	1	1	1	1					SPI	<b>BPK / Inspektorat</b>
IKK	Jumlah SDM bersertifikasi SAKIP	Orang	2	2	2	3	4					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelatihan sertifikasi Kompetensi SAKIP	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal



Program/ Kegiatan	Sasaran Program (SP)/Sasaran kegiatan (SK)/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pangampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
<b>IKU 10</b>	<b>Rata-Rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 93</b>	<b>%</b>	<b>94</b>	<b>94,8</b>	<b>95</b>	<b>95,5</b>	<b>96</b>	1.734. 314.000	2.925. 943.000	4.189. 993.000	4.121. 400.000	<b>Direktorat II (AUK)</b>	<a href="https://spasikita.kemdikbud.go.id/">https://spasikita.kemdikbud.go.id/</a>
<i>SP</i>	<i>Peningkatan Dukungan Manajemen dalam mewujudkan tatakelola yang berkualitas pada Institusi</i>												
<i>Program</i>	<i>Peningkatan Pengelolaan Pelaksanaan Anggaran</i>												
IKK	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Rupiah (Juta)	41.501	38.993	40.000	41.000	42.000					Direktorat II (AUK)	<b>Simponi Kemenkeu</b>
IKK	Laporan Keuangan	Dokumen	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	<b>KPPN Kemenkeu</b>
Kegiatan	Pelaporan Keuangan bulanan	Dokumen	12	12	12	12	12					Direktorat II (AUK)	<b>KPPN Kemenkeu</b>
Kegiatan	Pelaporan Keuangan Triwulan	Dokumen	4	4	4	4	4					Direktorat II (AUK)	<b>KPPN Kemenkeu</b>
Kegiatan	Pelaporan Keuangan Semester	Dokumen	2	2	2	2	2					Direktorat II (AUK)	<b>KPPN Kemenkeu</b>
Kegiatan	Pelaksanaan Tertib Pengelolaan BMN	Dokumen	4	4	4	4	4					Direktorat II (AUK)	<b>KPKNL Kemenkeu</b>
IKK	Evaluasi Laporan Keuangan	Dokumen	1	1	1	1	1					SPI	Laporan Internal
Kegiatan	Evaluasi Laporan Keuangan	Kegiatan	2	2	2	2	2					SPI	Laporan Internal
IKK	Jumlah SDM pelatihan Peningkatan kapasitas dan kompetensi pengelola keuangan.	Orang	3	5	6	7	8					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal
Kegiatan	Pelatihan Sertifikasi Kompetensi Pengelola Keuangan	Kegiatan	1	1	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal



Program/ Kegiatan	Sasaran Program (SP)/Sasaran kegiatan (SK)/Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				Alokasi (Rp.)				Unit Pengampu	Sumber Data
			2020	2021*)	2022*)	2023*)	2024	2021*)	2022*)	2023*)	2024		
IKU 11	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	%	-	-	-	-	75	-	-	14. 110.000	49. 000.000	Direktorat II (AUK)	Aplikasi SiAzik
IKK	Dokumen Pembangunan Satker ZI WBK/WBBM	Dokumen	0	0	0	1	1					Direktorat II (AUK)	Aplikasi SiAzik
Kegiatan	Penyusunan Dokumen pembangunan Satker ZI WBK/WBBM	Dokumen	0	0	1	1	1					Direktorat II (AUK)	Laporan Internal



Lampiran : Matriks Kinerja *Crosscutting* Politeknik Negeri Medan

Sasaran Strategis	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS, IKP, IKK)		Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait / Instansi
<b>SS 1: Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi</b>	<b>IKU 1</b>	<b>Persentase Lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta</b>		
	IKK	Jumlah lowongan kerja untuk mahasiswa tingkat akhir / lulusan	Direktorat IV (CDC)	<b>Stakeholder / DUDI</b>
	IKK	Index Kepuasan Pengguna Lulusan	Direktorat IV (CDC)	<b>Stakeholder / DUDI</b>
	IKK	Pengembangan Kampus Baru	Direktorat II (AUK)	<b>Stakeholder / DUDI</b>
	IKK	Jumlah kelas kerjasama	Direktorat IV (Kerjasama)	<b>DUDI (PEMDA, PLN, GMF, RAPP, TOBA PULP, dll)</b>
	<b>IKU 2</b>	<b>Persentase mahasiswa D4 dan D3 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi</b>		
	IKK	Mahasiswa berkegiatan diluar program studi	Direktorat III (Kemahasiswaan)	<b>Stakeholder / DUDI</b>
<b>SS 2: Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi</b>	<b>IKU 4</b>	<b>Dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan diluar program studi.</b>		
	IKK	Dosen yang melakukan kegiatan Tridharma PT pada Kampus Lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by Subject)	Direktorat IV (Kerjasama)	<b>Stakeholder / DUDI</b>
	IKK	Dosen yang melakukan kegiatan Tridharma PT pada Kampus Lain	Direktorat IV (Kerjasama)	<b>Stakeholder</b>
	IKK	Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri	Direktorat IV (Kerjasama)	<b>Stakeholder / DUDI</b>
	<b>IKU 5</b>	<b>Dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</b>		
	IKK	Dosen Pelatihan/Magang di industri	Direktorat I	<b>Stakeholder / DUDI</b>





Sasaran Strategis	Sasaran Program/Sasaran kegiatan/Indikator (IKSS, IKP, IKK)		Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait / Instansi
	IKK	Praktisi mengajar	Direktorat I	Stakeholder / DUDI
<b>SS 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran</b>	<b>IKU 7</b>	<b>Persentase program studi D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.</b>		
	IKK	Kerjasama Program Studi dengan mitra DUDI	Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder / DUDI
	IKK	Pelaksanaan Magang Industri	Direktorat IV (Kerjasama)	Stakeholder / DUDI
	IKK	Rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis industri	Direktorat I (PPMPP)	Stakeholder / DUDI
<b>SS 4: Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi yang mampu menghadapi tantangan masa depan</b>	<b>IKU 8</b>	<b>Persentase program studi D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.</b>		
	IKK	Jumlah Prodi Akreditasi Unggul / A	Direktorat I(PPMPP)	BAN-PT, LAM
	IKK	Penambahan sarana prasarana untuk mendukung akreditasi internasional	UPBJ	LKPP
	<b>IKU 9</b>	<b>Rata-Rata Nilai SAKIP Satker Minimal BB</b>		
	IKK	Jumlah Penyelesaian Temuan BPK - RI dan Itjen	SPI	BPK / Inspektorat
	<b>IKU 10</b>	<b>Rata-Rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 93</b>		
	IKK	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Direktorat II (AUK)	Simponi Kemenkeu
IKK	Pelaksanaan Tertib Pengelolaan BMN	Direktorat II (AUK)	KPKNL Kemenkeu	



**Lampiran : Kerangka Regulasi**

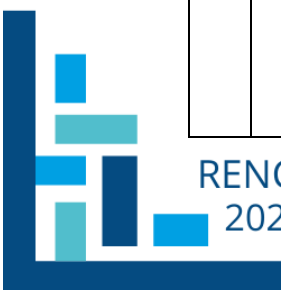
No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi <i>Existing</i> , Kajian, dan Penelitian	PIC	Target Penyelesaian
1	Penyesuaian Indikator Kinerja Utama sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; serta aturan turunan pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 62/D/M/2023 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Vokasi.	a. Penyesuaian Indikator Kinerja Utama pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024	Bidang Akademik, Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum	Februari 2024
		b. Revisi Renstra sesuai pada indikator kinerja utama, dan indikator kinerja kegiatan, dengan rujukan utama Permendikbudristek Nomor 210/M/2023	Bidang Kemahasiswaan Bidang Kerjasama, dan Hubungan Masyarakat	Juli 2024
2	Penyempurnaan Sistem Pendidikan, Akreditasi dan Penjaminan Mutu sejalan dengan disahkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	Penyusunan Differensiasi misi, peta jalan, peraturan akademik dan pedoman pemutakhiran kurikulum	Bidang Akademik, PPMPP	Desember 2024
		Penyesuaian sistem penjaminan mutu internal		Desember 2025
3	Penyesuaian Pola Pengelolaan BLU sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum.	Penyusunan Dokumen Usulan Tarif Remunerasi sesuai ketentuan PMK 202/PMK.05/2022	Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum Bidang Kerjasama, dan Hubungan Masyarakat	Agustus 2024





**Lampiran : Definisi Operasional dan Penanggung Jawab (PIC) IKU**

No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	<p>a. Kriteria pekerjaan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:<ol style="list-style-type: none"><li>a) Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;</li><li>b) organisasi nirlaba;</li><li>c) institusi/organisasi multilateral;</li><li>d) lembaga pemerintah; atau</li><li>e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau</li></ol></li><li>2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part-time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.</li></ol> <p>b. Kriteria kelanjutan studi:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</li><li>2) PTN Vokasi Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</li><li>3) PTN Seni Budaya Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</li></ol> <p>c. Kriteria kewiraswastaan:</p>	Persentase (%)	Direktorat I (Akademik) / Direktorat IV (Kerjasama) / Career Development Center (CDC)





No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
		<p>1) PTN Akademik dan PTN Vokasi:</p> <p>a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan menghasilkan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau</li> <li>● pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau</li> </ul> <p>b) sudah menghasilkan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p> <p>2) PTN Seni Budaya:</p> <p>a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan (contoh: membuka sanggar); atau</li> <li>● pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang menghasilkan karya seni dan budaya, atau</li> </ul> <p>b) sudah menghasilkan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2</p>		
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan	<p>a. Pengalaman di luar kampus: Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <p>1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>).</p>	Persentase (%)	Direktorat III (Kemahasiswaan) dan Career Development Center (CDC)



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
	pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	<p>Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.</p> <p>2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan dibawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan</p>		



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
		<p>masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.</p> <p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. t = total jumlah mahasiswa.</p>		
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;</li> <li>2) Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari intitusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>);</li> <li>3) Kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan</li> <li>4) Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.</li> </ol> <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p>	Persentase (%)	Direktorat IV (Kerjasama) dan Direktorat III (Kemahasiswaan)



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
		<p>1) Perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>); atau</p> <p>2) Perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.</p> <p>c. Kriteria Kegiatan: Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <p>1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.</p> <p>2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.</p> <p>3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.</p> <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi:</p> <p>1) Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>) di:</p> <p>a) Perusahaan multinasional b) Perusahaan swasta nasional; c) Perusahaan teknologi global; d) Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) Organisasi nirlaba kelas dunia; f) Institusi/organisasi multilateral; g) Lembaga pemerintah; atau h) BUMN / BUMD.</p> <p>2) Untuk PTN Seni Budaya: Sama dengan PTN Akademik dan PTN Vokasi dengan tambahan:</p> <p>a) Menjadi pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan (contoh: membuka sanggar);</p>		





No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
		<p>b) Berkreasi independen atau menampilkan karya; atau c) Menjadi juri, kurator, dan/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional.</p> <p>e. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:  <math display="block">\frac{n}{(x+y)} \times 100</math> </p> <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.            x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).            y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>		
4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional,	<p>a. Lembaga kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;</li> <li>2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;</li> <li>4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau</li> <li>5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN.</li> </ol> <p>b. Berpengalaman Praktisi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Untuk PTN Akademik Berpengalaman kerja di:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Perusahaan multinasional;</li> <li>b) Perusahaan swasta nasional;</li> </ol> </li> </ol>	Persentase (%)	Direktorat Direktorat II (Administasi Umum dan Kepegawaian)



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
	<p>dunia usaha, atau dunia industri</p>	<p>c) Perusahaan teknologi global;  d) Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;  e) Organisasi nirlaba kelas dunia;  f) Institusi/organisasi multilateral;  g) Lembaga pemerintah; atau  h) BUMN/BUMD.</p> <p>2) Untuk PTN Vokasi  Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:  a) Perusahaan multinasional;  b) Perusahaan swasta nasional;  c) Perusahaan teknologi global;  d) Perusahaan rintisan (<i>startup</i>) teknologi;  e) Organisasi nirlaba kelas dunia;  f) institusi/organisasi multilateral;  g) lembaga pemerintah;  h) BUMN/BUMD;  i) Perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>); atau  j) Dunia industri sebagai pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang terbukti produktif.</p> <p>3) Untuk PTN Seni-Budaya  Kriteria sama dengan PTN Akademik dengan tambahan:  a) Berkreasi independen atau menampilkan karya; atau  b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional.</p> <p>Formula:  <math display="block">\frac{n}{(x+y)} \times 100</math></p>		



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU				
		<p><math>n</math> = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi.</p> <p><math>x</math> = jumlah dosen dengan NIDN.</p> <p><math>y</math> = jumlah dosen dengan NIDK.</p>						
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	<p>Kategori luaran:</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <p>1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional);</li> <li>▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li> <li>▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;</li> <li>▪ Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li> <li>▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau</li> <li>▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional);</li> <li>▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li> <li>▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;</li> <li>▪ Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li> <li>▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau</li> <li>▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional</li> </ul>	Persentase (%)	Direktorat I (P3M)
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional);</li> <li>▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li> <li>▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;</li> <li>▪ Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li> <li>▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau</li> <li>▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional</li> </ul>							



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU								
		<p>2) Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dipublikasikan oleh penerbit internasional;</li> <li>dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;</li> <li>disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau</li> <li>terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>3) Studi kasus</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>4) . Laporan penelitian untuk mitra</p>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dipublikasikan oleh penerbit internasional;</li> <li>dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;</li> <li>disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau</li> <li>terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.</li> </ul>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dipublikasikan oleh penerbit internasional;</li> <li>dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;</li> <li>disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau</li> <li>terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.</li> </ul>											
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.</li> </ul>											



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula		Satuan	PIC IKU
		<p><b>Kriteria Rekognisi Internasional</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.</li> </ul>	<p><b>Kriteria Penerapan di masyarakat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.</li> </ul>		
		<p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p> <p>1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)</p>			
		<p><b>Kriteria Rekognisi Internasional</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapat penghargaan internasional;</li> <li>Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala internasional; atau</li> <li>terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala internasional</li> </ul>	<p><b>Kriteria Penerapan di masyarakat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperoleh paten nasional;</li> <li>pengakuan asosiasi;</li> <li>dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau</li> <li>terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala nasional</li> </ul>		
		<p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p>			
		<p><b>Kriteria Rekognisi Internasional</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional</li> </ul>	<p><b>Kriteria Penerapan di masyarakat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri</li> </ul>		



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU								
		<p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>)</p> <table border="1" data-bbox="568 475 1715 1203"> <thead> <tr> <th data-bbox="568 475 1128 520">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1128 475 1715 520">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="568 520 1128 1203"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;</li> <li>▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau</li> <li>▪ mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul> </td> <td data-bbox="1128 520 1715 1203"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>▪ lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain;</li> <li>▪ atau diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p> <table border="1" data-bbox="568 1331 1715 1374"> <thead> <tr> <th data-bbox="568 1331 1128 1374">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1128 1331 1715 1374">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="568 1374 1128 1374"></td> <td data-bbox="1128 1374 1715 1374"></td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;</li> <li>▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau</li> <li>▪ mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul>	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>▪ lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain;</li> <li>▪ atau diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.</li> </ul>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat				
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											
<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;</li> <li>▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau</li> <li>▪ mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul>	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>▪ lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain;</li> <li>▪ atau diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.</li> </ul>											
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil;</li> <li>▪ Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau</li> <li>▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul>						
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Koleksi karya asli;</li> <li>▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional;</li> <li>▪ lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau</li> <li>▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.</li> </ul>						
		3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik						
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional;</li> <li>▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional;</li> <li>▪ atau karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional.</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karya asli;</li> <li>▪ karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional</li> <li>▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau</li> <li>▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah.</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional;</li> <li>▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional;</li> <li>▪ atau karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karya asli;</li> <li>▪ karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional</li> <li>▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau</li> <li>▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah.</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional;</li> <li>▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional;</li> <li>▪ atau karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karya asli;</li> <li>▪ karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional</li> <li>▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau</li> <li>▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah.</li> </ul>							





No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU				
		<p>4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah</p> <table border="1" data-bbox="568 432 1715 1031"> <thead> <tr> <th data-bbox="568 432 1131 475">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1131 432 1715 475">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="568 475 1131 1031"> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organusasi non pemerintah internasional;</li> <li>▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau</li> <li>▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul> </td> <td data-bbox="1131 475 1715 1031"> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau</li> <li>▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah.  x = jumlah dosen dengan NIDN.  y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organusasi non pemerintah internasional;</li> <li>▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau</li> <li>▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau</li> <li>▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organusasi non pemerintah internasional;</li> <li>▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau</li> <li>▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat <i>sponsorship/pendanaan</i> dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau</li> <li>▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.</li> </ul>							



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
6	Persentase program studi D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	<p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <p>1) Untuk PTN Akademik: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.</p> <p>2) Untuk PTN Vokasi: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; c) menyediakan kesempatan kerja; dan d) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.</p> <p>3) Untuk PTN Seni Budaya: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.</p> <p>b. Kriteria mitra: 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global 4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral;</p>	Persentase (%)	Direktorat IV (Kerjasama)



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
		<p>7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>);</p> <p>8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);</p> <p>9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;</p> <p>10) rumah sakit;</p> <p>11) UMKM; atau</p> <p>12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{x+y} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.  x = jumlah program studi S 1.  y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>		
7	Persentase mata kuliah D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;</li> <li>b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan</li> </ol>	Persentase (%)	Direktorat I (PPMPP)



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
	berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	<p>c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis (<i>team-based project</i>):</p> <p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan didepan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah.</p>		
8	Persentase program studi D4/D3 yang	Kriteria Akreditasi:	Persentase (%)	Direktorat I (PPMPP)



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU
	memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	<p>a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau</p> <p>b. Lembaga akreditasi internasional lainnya:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) British Accreditation Council (BAC);</li><li>2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC);</li><li>3) The Quality Assurance Agency (QAA);</li><li>4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB <i>International</i>);</li><li>5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);</li><li>6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);</li><li>7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic &amp; Vocational Qualifications (HKCAAVQ);</li><li>8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);</li><li>9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);</li><li>10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB);</li><li>11) The Association of MBAs (AMBA);</li><li>12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS);</li><li>13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE);</li><li>14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS);</li><li>15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);</li><li>16) Royal Society of Chemistry (RSC);</li><li>17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau</li><li>18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).</li></ol> <p>Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.</p>		



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU														
		<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.            x = jumlah program studi S1.            y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>																
9	Rata-rata Predikat Sakip Satker minimal BB	<p>Berdasar Perpres 29/2014: tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Penilaian SAKIP diatur dalam PermenPANRB No.12 /2015. Nilai SAKIP didasarkan pada 5 komponen penilaian yaitu:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Komponen</th> <th>Bobot Penilaian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Perencanaan Kinerja</td> <td>30%</td> </tr> <tr> <td>2. Pengukuran Kinerja</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>3. Pelaporan Kinerja</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>4. Evaluasi Internal</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>5. Capaian Kinerja</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Total Nilai</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai SAKIP kemudian dikategorikan sebagai berikut:</p>	Komponen	Bobot Penilaian	1. Perencanaan Kinerja	30%	2. Pengukuran Kinerja	25%	3. Pelaporan Kinerja	15%	4. Evaluasi Internal	10%	5. Capaian Kinerja	20%	Total Nilai	100%	Predikat	Semua Direktorat
Komponen	Bobot Penilaian																	
1. Perencanaan Kinerja	30%																	
2. Pengukuran Kinerja	25%																	
3. Pelaporan Kinerja	15%																	
4. Evaluasi Internal	10%																	
5. Capaian Kinerja	20%																	
Total Nilai	100%																	



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU																								
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai</th> <th>Predikat</th> <th>Interpretasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt;90-100</td> <td>AA</td> <td>Sangat Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>&gt;80-90</td> <td>A</td> <td>Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>&gt;70-80</td> <td>BB</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>&gt;60-70</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>&gt;50-60</td> <td>CC</td> <td>Cukup (memadai)</td> </tr> <tr> <td>&gt;30-50</td> <td>C</td> <td>Kurang</td> </tr> <tr> <td>0-30</td> <td>D</td> <td>Sangat Kurang</td> </tr> </tbody> </table>	Nilai	Predikat	Interpretasi	>90-100	AA	Sangat Memuaskan	>80-90	A	Memuaskan	>70-80	BB	Sangat Baik	>60-70	B	Baik	>50-60	CC	Cukup (memadai)	>30-50	C	Kurang	0-30	D	Sangat Kurang		
Nilai	Predikat	Interpretasi																										
>90-100	AA	Sangat Memuaskan																										
>80-90	A	Memuaskan																										
>70-80	BB	Sangat Baik																										
>60-70	B	Baik																										
>50-60	CC	Cukup (memadai)																										
>30-50	C	Kurang																										
0-30	D	Sangat Kurang																										
10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	<p>Kinerja Anggaran adalah capaian kinerjaatas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Berdasarkan PMK 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker dihitung dari perolehan nilai kinerja anggaran dari setiap satker di lingkungan unit utama.</p> <p><math>NKA = EKA [60\%] + IKPA [40\%]</math></p> <p>NKA = Nilai Kinerja Anggaran. EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran. IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.</p>	Nilai	Direktorat II (Administasi Umum dan Kepegawaian)																								



No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU																								
11	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	<p>Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.</p> <p>Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Syarat</th> <th>Menuju WBK</th> <th>Komponen nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai Total</td> <td>75</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Nilai Minimal Pengungkit</td> <td>40</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Bobot nilai minimal per area pengungkit</td> <td>60%</td> <td>Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.</td> </tr> <tr> <td>Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal</td> <td>18,25</td> <td></td> </tr> <tr> <td>a. Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal</td> <td>15,75 (survey 3,60)</td> <td>Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30</td> </tr> <tr> <td>b. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal</td> <td>2,5</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal</td> <td>14,00 (survey 3,20)</td> <td>Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30</td> </tr> </tbody> </table> <p>Ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.</p>	Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai	Nilai Total	75		Nilai Minimal Pengungkit	40		Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.	Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	18,25		a. Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30	b. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	2,5		Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30	Nilai	Direktorat II
Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai																										
Nilai Total	75																											
Nilai Minimal Pengungkit	40																											
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.																										
Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	18,25																											
a. Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30																										
b. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	2,5																											
Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30																										





No	IKU	Defenisi, Kriteria, Formula	Satuan	PIC IKU														
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Penilaian</th> <th>Bobot</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Manajemen Perubahan</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>2. Penataan Tata Laksana</td> <td>7%</td> </tr> <tr> <td>3. Penataan Sistem Manajemen SDM</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>5. Penguatan Pengawasan</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dalam Komponen hasil, Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30 permasing-masing jenis survey. Penghitungan dilaksanakan dengan menggunakan skala indeks 1- 4.</p> <p>Unit Pelaksana: Politeknik Negeri dan AKN dilingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi.</p> <p>Metode Penghitungan: Formula: Target IKU= (60% xKomponen Pengungkit) + (40% xKomponen Hasil)</p> <p>Komponen Pengungkit terdiri atas Subkomponen Pemenuhan dan Subkomponen Reform Komponen Hasil terdiri atas: Komponen Pemerintahan yang bersih dan Akuntabel (Survey Presepsi Anti Korupsi dan Kinerja Lebih Baik) + Komponen Pelayanan Prima.</p> <p>Satuan : Persen Tipe Perhitungan : Nonkumulatif Sumber Data : Aplikasi SiAzik</p>	Penilaian	Bobot	1. Manajemen Perubahan	8%	2. Penataan Tata Laksana	7%	3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	5. Penguatan Pengawasan	15%	6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%		
Penilaian	Bobot																	
1. Manajemen Perubahan	8%																	
2. Penataan Tata Laksana	7%																	
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%																	
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%																	
5. Penguatan Pengawasan	15%																	
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%																	